

**PERAN PENYULUH AGAMA BIDANG NARKOBA
DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA REMAJA MELALUI METODE KONSELING KELOMPOK
DI KECAMATAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH ACHMAD SIDDIQ Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

MUHAMMAD ZAKIYYUL ARIFIN
NIM D20173049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JANUARI 2022**

**PERAN PENYULUH AGAMA BIDANG NARKOBA
DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA REMAJA MELALUI METODE KONSELING
KELOMPOK
DI KECAMATAN LUMAJANG TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH ACHMAD SIDDIQ Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

MUHAMMAD ZAKIYYUL ARIFIN
NIM. D20173049

Disetujui Pembimbing



Dr.H. Rosyadi BR. M.Pd.I
NIP. 196012061993031001

**PERAN PENYULUH AGAMA BIDANG NARKOBA
DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA REMAJA MELALUI METODE KONSELING
KELOMPOK
DI KECAMATAN LUMAJANG**

SKRIPSI

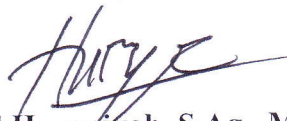
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Januari 2022

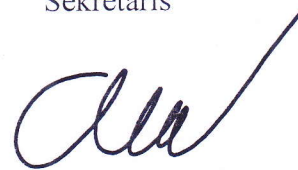
Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Fuadatul Huroqiyah, S.Ag., M.Si
NIP : 197505242000032002



Anugrah Sulistiwati, S.Psi., M.Psi
NUP : 201802166

Anggota

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْهُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Al: Maidah ayat 90¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. Al Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada saya, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa kubalas. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendoakan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat kosan yang selalu memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabatku teman seperjuangan kelas BKI yang telah memberi semangat, motivasi dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga doa dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Metode Konseling Kelompok Di Kecamatan Lumajang.*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M.A., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember. yang telah memberikan motivasi dalam setiap proses perkuliahan.

4. Bapak Dr, H. Rosyadi BR, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan support dan membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Kepada Guru-guruku yang telah memberikan pendidikan dan ilmu semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Lumajang, 11 November 2021

penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Zakiyyul Arifin, 2021 : “Peran Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Metode Konseling Kelompok Di Kecamatan Lumajang.”

Kata kunci: Penyuluh Agama, Narkoba, Remaja, Konseling Kelompok.

Peran penyuluh agama bidang narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di kecamatan Lumajang, dengan menggunakan metode untuk penyuluhannya relatif sangat sederhana, akan tetapi hasil yang diperoleh dari model yang sederhana tersebut bahwasannya tidak ada indikasi remaja yang masuk di tahap advokatif dari penyuluh agama bidang narkoba.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif dan konsultatif melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang? (2) bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pada penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang? Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif dan konsultatif melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang . (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pada penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) peran penyuluh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif terlihat saat menyampaikan informasi yang benar dan mendidik kepada para remaja. Secara konsultatif terlaksana dengan pemecahan beragam persoalan yang dihadapi para remaja dengan berbagai macam solusi. (2) faktor pendukungnya yakni, orang tua para remaja, lingkungan di sekitar, para remaja itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang terbatas, timbal balik yang kurang dan rasa malas para remaja. Penyuluh agama bidang narkoba selalu menanyakan perihal alasan mereka tidak masuk dan memberikan motivasi agar para remaja semakin baik dan maju kedepannya.

DAFTAR ISI

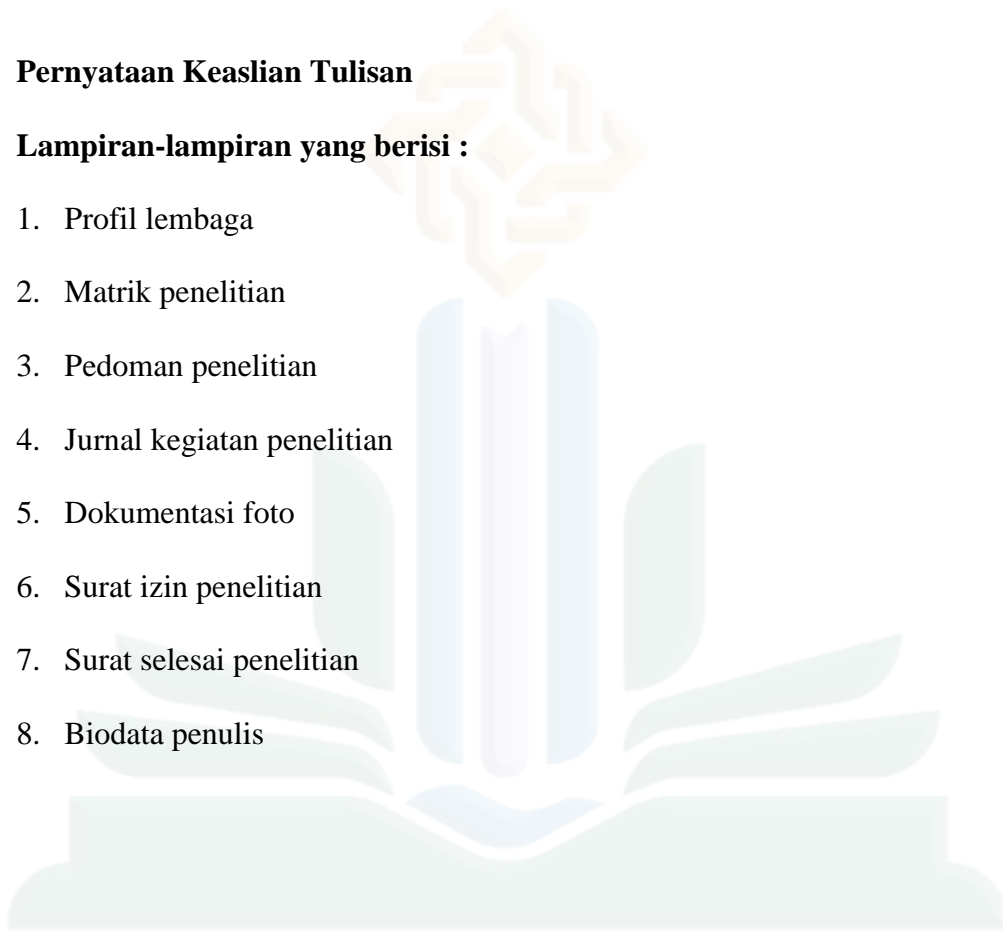
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
1. Konsep peran penyuluh agama	18
a. Pengertian Peran penyuluh agama	18
b. Kompetensi penyuluh agama	19

c. Tugas & Fungsi penyuluh agama.....	21
2. Narkoba.....	25
a. Pengertian narkoba.....	25
b. Jenis-jenis narkoba.....	26
c. Faktor penyalahgunaan narkoba	30
3. Remaja.....	33
a. Pengertian Remaja.....	33
b. Karakteristik Perkembangan dan pertumbuhan remaja....	34
4. Metode Konseling kelompok	37
a. Pengertian konseling kelompok	37
b. Tujuan konseling kelompok.....	40
c. Tahap-tahap konseling kelompok	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran objek penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis Data	76

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran yang berisi :

1. Profil lembaga
2. Matrik penelitian
3. Pedoman penelitian
4. Jurnal kegiatan penelitian
5. Dokumentasi foto
6. Surat izin penelitian
7. Surat selesai penelitian
8. Biodata penulis



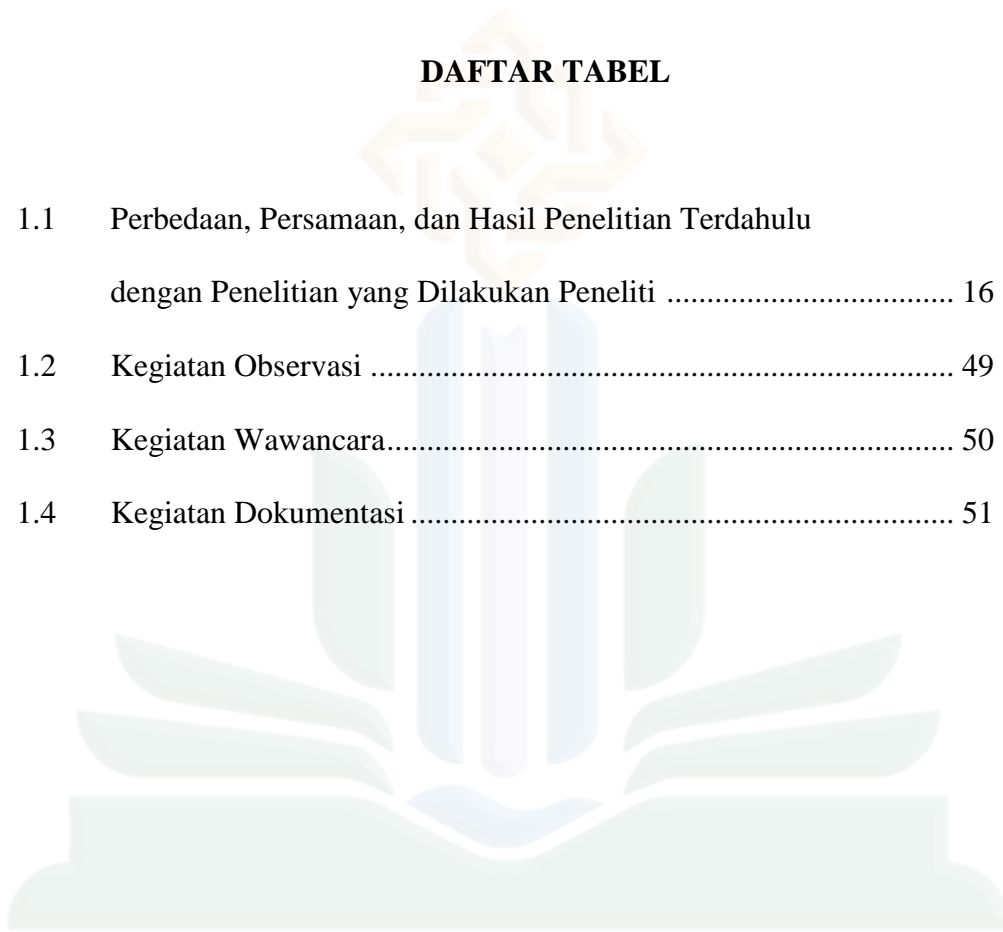
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

1.1	Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti	16
1.2	Kegiatan Observasi	49
1.3	Kegiatan Wawancara.....	50
1.4	Kegiatan Dokumentasi	51



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Awal abad ke-21 ini, peradaban manusia memasuki suatu zaman yang konon merupakan era pencerahan yang dikenal dengan sebutan abad modernisasi. Di mana ciri-ciri dari abad modern ditandai dengan dua hal yaitu penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia. Idealnya, manusia modern adalah manusia yang berfikir secara logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.²

Namun di lain sisi, efek negatif dari munculnya abad modernisasi adalah terlalu mengagungkan nilai-nilai yang bersifat materi dan anti rohani, sehingga mengabaikan unsur-unsur spiritualitas. Menurut Kartini Kartono, benturan antara nilai-nilai materi dan unsur-unsur rohani dalam abad modern, seperti halnya benturan antara persoalan tradisi dan modernitas. Benturan kedua nilai tersebut, secara tidak langsung mengakibatkan perubahan sikap hidup dan pola pikir dari masyarakatnya, akhirnya benturan tersebut melahirkan banyak problem sosial dan gangguan/disorder mental khususnya di kota-kota besar. Makin banyak manusia-manusia industrialis yang tidak

² Acmad Mubarak, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern "Jiwa Dalam Al-Quran"*(Jakarta: Paramadina, 2000), 3.

mampu melakukan *adjustment* atau penyesuaian diri terhadap bermacam-macam perubahan sosial.³

Gambaran di atas diperparah lagi oleh kemajuan yang pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, mekanisasi industrialisasi, dan urbanisasi yang menyebabkan kehidupan modern menjadi semakin terurai dalam spesialisasi-spesialisasi dan pengotakan yang tidak terintegrasi. Masyarakat modern semakin terpecah-belah dan sulit diatur, lantas menampilkan *siptom disintergrasi sosial* dan *disintergrasi individu* yang menjadi sebab utama lahirnya problem sosial yang menjangkiti generasi muda tanpa terkecuali pada kalangan remaja.

Salah satu dari sekian kasus kenakalan remaja pada zaman milenial adalah semakin maraknya kasus pada penyalahgunaan narkoba. Kasus penyalahgunaan ini bukan hanya merusak bagi pelakunya saja, melainkan merusak tatanan kehidupan sosial budaya, agama ekonomi dan bahkan dapat pula menjadi penyebab kejahatan dan penyakit sosial yang lain. Narkoba memang memiliki dua sisi yang sangat antagonis. Satu sisi, narkoba dapat memberi manfaat besar bagi kepentingan hidup dengan beberapa ketentuan. Namun di sisi lain, narkoba dapat membahayakan pemakainya karena efek negatif yang sifatnya destruktif.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes UI), menyebutkan rata-rata 50 orang meninggal karena narkoba

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 272-273.

setiap hari. 50 orang setiap hari yang berarti sekitar 18.000 orang setiap tahunnya. Ironisnya, 18.000 sumber daya manusia yang seharusnya bisa memberikan inovasi dan tenaganya dalam rangka meningkatkan pembangunan Indonesia diberbagai sektor justru merelakan nyawanya menjadi budak narkoba tanpa ada kontribusi untuk negara. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak hampir 4 juta jiwa dari perkiraan Badan Narkotika Nasional yang mencapai 5,1 juta jiwa. Menurut UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*), pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai angka 5.060.000 orang. Dengan rincian pengguna *crystalline methamphetamine* (sabu) 1,2 juta orang, *cannabis* (ganja) 2,8 juta orang; ekstasi 950 ribu orang, dan heroin 110 ribu orang. Dari jumlah ini, 52,2% berusia dibawah 30 tahun, artinya pengguna narkoba adalah kelompok pemuda remaja yang usianya masih terbilang produktif.⁴

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah sampai ke semua lapisan masyarakat, mulai dari tingkat peserta didik Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, di mana pengguna aktif narkoba adalah kalangan remaja yang usianya masih produktif. Dengan demikian menjadi tegas, bahwa problem sosial yang terjadi pada kalangan remaja secepatnya harus dicarikan solusinya agar tidak terjadi dekadensi moral yang masif.

⁴Kompasiana, "Generasi Narkoba atau Generasi Produktif?". Sumber: http://www.kompasiana.com/dianitarosayani/generasi-narkoba-atau-generasi-produktif_566a6f122f7a61bb05d23c84 (diakses 02 Juli 2021, jam 19.20 WIB)

Pada kajian Islam, Allah SWT secara tegas melarang penyalahgunaan minuman khamr dan segala jenis yang memabukkan. Hal tersebut tertuang dalam al-Quran surat al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁵

Ayat di atas secara tegas menyatakan bahwa Islam melarang penyalahgunaan narkoba atau minuman keras karena hal ini merupakan sumber kekerasan, permusuhan, dan kebencian yang menghancurkan persatuan dan kesatuan umat yang akan memalingkan manusia dari ketakwaan kepada Allah SWT.

Pada konteks penelitian ini, remaja perlu mendapat perhatian yang lebih mengingat masa remaja adalah generasi penerus bangsa yang secara psikologis memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan orang dewasa. Remaja adalah suatu masa individu yang berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat individu mencapai kematangan seksual.⁶ Remaja dalam bahasa yang berbeda, adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.⁷ Masa remaja merupakan masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. Al Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

⁶ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

⁷ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 53.

Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik ataupun perkembangan psikis.⁸

Mengacu pada pengertian di atas, maka masa remaja pada hakekatnya adalah masa-masa untuk menemukan dirinya sendiri jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh pada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang maupun di kemudian hari dan berdampak pada sifat atau tindakan yang bisa disebut kenakalan remaja. Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu ; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁰

Dalam penjelasan ayat diatas sudah menjadi landasan kuat bagaimana narkoba diharamkan. Perintah Allah tersebut jelas bahwa manusia dilarang untuk membunuh diri sendiri. Adapun berteman dengan narkoba adalah jalan

⁸ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Masagung, 1990), 23.

⁹ Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 219.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

yang sering berujung pada kebinasaan. Lebih dari itu, dampak yang ditimbulkan dari narkoba tidak hanya bagi penggunanya saja tetapi juga bagi orang lain.

Dalam rangka menangani permasalahan-permasalahan yang menyangkut kejiwaan remaja seperti di atas, dibutuhkan suatu penanganan khusus dengan memakai pendekatan bahasa agama. Diantaranya dengan melibatkan peran penyuluh agama sebagai seorang yang diberi tugas dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama pada masyarakat luas, khususnya pada kalangan remaja baik pada aspek sebagai informatif, aspek konsultatif, dan aspek advokatif.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9/ tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, Pasal 1, menyebutkan bahwa yang dimaksud penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama, tugas penyuluhan agama melekat di dalamnya trilogi fungsi, yaitu sebagai informatif, aspek konsultatif, dan aspek advokatif.¹¹

¹¹ Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999-Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.

Pengertian di atas menegaskan bahwa penyuluh agama memiliki peran yang strategis, karena disamping memberikan penerangan agama, juga mensosialisasi kepada masyarakat kebijakan dan peraturan yang telah dibuat dapat dilakukan oleh pemerintah, sebagai contoh untuk penyuluh agama Islam maka antara lain meliputi sosialisasi edukatif pemerintah terkait dengan penyalahgunaan narkoba pada tingkat remaja, bimbingan dan pelatihan mengenai program-program yang bersifat karakter religius pada kalangan remaja melalui bimbingan dan konseling, dalam hal bimbingan dan penyuluhan keagamaan berdasarkan agama yang bersangkutan.

Dalam rangka menjalankan peran penyuluh agama secara efektif pada kalangan remaja, maka diperlukan program-program yang baik, yang dapat menjadikan bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Diantaranya yaitu melalui kegiatan konseling kelompok. Di mana konseling kelompok merupakan kegiatan memberi bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam hal ini, individu-individu tersebut didorong untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya semaksimal mungkin melalui perilaku perwujudan diri.¹²

Metode yang digunakan penyuluh agama bidang narkoba yaitu cukup dengan metode ceramah yaitu dengan dialog dan tanya jawab atau biasa dikenal dengan metode konseling kelompok. Kegiatan penyuluhan yang

¹² Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung Refika Aditama, 2007), 21.

dilakukan ini hanya mengacu pada konsep-konsep pendidikan dan komunikasi, dan memanfaatkan konsep psikologi sosialnya. Metode itu sendiri merupakan cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik yang digunakan penyuluh sendiri merupakan penerapan dari metode tersebut dalam praktiknya, dan kita dapat melihat penyuluhan ini sebagai proses komunikasi

Berawal dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian yaitu *“Peran Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Metode Konseling Kelompok Di Kecamatan Lumajang Tahun 2021”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif, konsultatif, advokatif melalui metode konseling kelompok di kecamatan lumajang ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat bagi penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok di kecamatan lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif, konsultatif melalui metode konseling kelompok di kecamatan lumajang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pada penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok di kecamatan lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui metode konseling kelompok.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.
Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang baik serta sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi remaja sehingga dapat berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam memberikan edukasi kepada teman sebayanya terkait pencegahan narkoba.

c. Bagi Penyuluh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui metode konseling kelompok.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Sidiqq Jember.

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Sidiqq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui metode konseling kelompok.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

1. Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang

berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama kepada masyarakat umum.

2. Narkoba

Narkoba adalah kepanjangan dari narkotika dan obat-obatan yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

3. Remaja

Remaja adalah masa perkembangan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional.

4. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah salah satu bentuk dari kegiatan konseling yang dilakukan antara seseorang dengan beberapa klien dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui metode konseling kelompok adalah kemampuan pegawai negeri sipil melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya sebagai informatif, konsultatif, dan advokatif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya)

pada remaja dengan menggunakan metode terapi secara berkelompok di Kelurahan Rogotrungan Kecamatan Lumajang Tahun 2021

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB Pertama berisi tentang bagian pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi istilah, dan Sistematika pembahasan.

BAB Kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari Penelitian terdahulu dan Kajian teori. Kajian teori yang relevan dengan judul penelitian.

BAB Ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Keabsahan data, dan Tahap-tahap penelitian.

BAB Keempat adalah bab yang membahas tentang penyajian data dan Analisis yang terdiri dari Gambaran obyek penelitian, Penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB Kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari Kesimpulan data dan Saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dan untuk menghindari adanya plagiasi dalam penelitian peneliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Richa Agustia Sumaya tahun 2020 meneliti tentang “Peran Penyuluh Napza Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Remaja (Studi Kasus Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenangan. Kabupaten Ponorogo)”.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan bahwa 1) proses yang digunakan oleh Penyuluh Napza yaitu sosialisai dan pendektan dengan ibadah. 2) upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode yaitu metode individu dan kelompok. 3) hasil yang diperoleh. Peran seorang penyuluh NAPZA di Kecamatan Jenangan sangat penting sehingga mampu mengurangi penggunaan narkoba di Kecamatan Jenangan.
2. M. Naufal Arkandi tahun 2020 meneliti tentang “Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Bahaya Narkoba di Desa Gedung Harapan Kecamatan

¹³ Richa Agustia Sumaya, “Peran Penyuluh Napza Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Remaja: Studi Kasus Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenangan. Kabupaten Ponorogo” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020) iii.

Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai peranan tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba pada remaja, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi desa. Penelitian ini menghasilkan bahwa tokoh agama dalam melaksanakan peranannya seperti pengajian rutin yang menitik beratkan pada larangan agama dalam penggunaan narkoba dan penyuluhan bahaya narkoba berjalan kurang maksimal dan terkendala dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat desa dan faktor-faktor penghambat lainnya sehingga menghalangi tokoh agama melakukan peranannya dan upaya-upaya untuk mengatasi bahaya narkoba pada remaja. Diperlukan simpati dan partisipasi dari masyarakat di desa demi terealisasinya peranan dan upaya tokoh agama untuk menanggulangi bahaya narkoba pada remaja ini sehingga remaja pecandu memiliki kesadaran untuk menghentikan kebiasaan menggunakan narkoba dan rasa keinginan untuk menerapkan gaya hidup yang sehat dan menghindari penggunaan narkoba.

3. Ma’rifah Nur Aini tahun 2019 meneliti tentang “Peran Penyuluh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi dalam mencegah

¹⁴ M. Naufal Arkandi, “Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Bahaya Narkoba di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), iv.

Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah Menengah Pertama Kota Jambi”.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif eksplanatoris. Subjek penelitian adalah penyuluh seksi pencegahan yang bekerja di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data untuk pengambilan kesimpulan. Penelitian menghasilkan bahwa bentuk metode yang digunakan oleh penyuluh ada 2 yaitu metode penyuluhan langsung dan metode penyuluhan tidak langsung. Media yang digunakan oleh penyuluh yaitu media elektronik, media cetak dan media sosial. Adapun peranan penyuluh ada 4 yaitu penyuluh sebagai komunikator, penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai motivator dan penyuluh sebagai agen perubahan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dilakukan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Richa Agustia Sumaya (2020)	Peran penyuluh napza dalam mencegah penggunaan narkoba pada remaja (Studi Kasus Kantor Urusan Agama	1. Meneliti tentang peran penyuluh napza dalam mencegah penggunaan narkoba pada remaja 2. Pendekatan	1. Penelitian terdahulu fokus pada peran penyuluh secara umum, sedangkan pada penelitian ini fokus pada

¹⁵ Ma'rifah Nur Aini, "Peran Penyuluh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi dalam mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah Menengah Pertama Kota Jambi" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), v.

		Kecamatan Jenangan Kab. Ponorogo.	<p>penelitian kualitatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tehnik pengumpulan data 4. Analisis data 	<p>peran penyuluh sebagai informatif, konsultatif, dan advokatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tehnik keabsahan data
2	M. Naufal Arkandi (2020)	Peran tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang peran tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba 2. Pendekatan penelitian kualitatif 3. Tehnik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu fokus tentang peran tokoh agama secara umum, sedangkan dalam penelitian ini fokus tentang peran penyuluh sebagai informatif, konsultatif, dan advokatif. 2. Tehnik analisis data 3. Tehnik Keabsahan data
3	Ma'rifah Nur Aini (2019)	Peran penyuluh bidang pencegahan badan narkotika nasional provinsi jambi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Sekolah Menengah Pertama Kota Jambi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti peran penyuluh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba 2. Tehnik pengumpulan data 3. Tehnik analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu fokus pada bentuk bimbingan penyuluh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba 2. Pendekatan dan jenis penelitian 3. Keabsahan data

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian

secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹⁶

1. Konsep Peran Penyuluh Agama

a. Pengertian Peran Penyuluh Agama

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, Pasal 1, menyebutkan bahwa yang dimaksud penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.¹⁷

Menurut M. Arifin seperti dikutip Nurkholipah penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan Rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 74.

¹⁷ Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999-Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya

kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa.¹⁸

Adapun menurut Achmad Mubarak Penyuluh agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat.¹⁹

Pernyataan di atas menegaskan bahwa penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam kepada masyarakat luas baik pada aspek keimanan (aqidah), aspek keislaman (syari`ah), dan aspek budi pekerti (akhlakul karimah).

b. Kompetensi Penyuluh Agama

Menurut Keputusan Bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999, bahwa kompetensi Penyuluh Agama meliputi:

- 1) Bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan:
melaksanakan bimbingan penyuluhan, melaksanakan konsultasi,

¹⁸ Nurkholipah, "Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol. 5. No. 3. (Januari, 2017), 291.

¹⁹ Ilham, "Peranan Penyuluh Agama dalam Dakwah", *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 (Januari – Juni 2018), 52.

menyusun rencana penyuluhan, menganalisis potensi wilayah, menyusun materi penyuluhan, menyusun laporan penyuluhan.

- 2) Pengembangan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan: menyusun juklak (petunjuk pelaksanaan) dan juknis (petunjuk teknis), mengembangkan metode bimbingan dan penyuluhan, menyusun konsep kepenyuluhan dan mengembangkan materi bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Pengembangan profesi: membuat karya tulis ilmiah dan membimbing penyuluh yang ada dibawahnya.
- 4) Penunjang tugas: mengikuti seminar atau yang setara, aktif menjadi pengurus organisasi dan mengikuti pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang tugasnya.²⁰

Sedangkan menurut Kustini, ada tiga konsep inti yang diperlukan penyuluh agama, yaitu:

- a) Kompetensi personal: meliputi bidang keahlian dan Kemampuan komunikasi.
- b) Kompetensi professional: meliputi menyelenggarakan penyuluhan, mengembangkan profesionalisme, mengembangkan penyuluhan dan menerapkan pembelajaran orang dewasa.
- c) Kompetensi manajerial meliputi kepemimpinan dan pengembangan kelompok.²¹

²⁰ Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999-Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya

Dengan demikian, penyuluh agama diharapkan memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, baik penguasaan materi penyuluhan maupun metode/teknik penyampaian. Keberadaannya harus mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan, sehingga dapat berjalan sistematis, berhasil guna, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

Tugas pokok dari penyuluh agama pada dasarnya adalah membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama. Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya.

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang

²¹ Kustini, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2014), 14.

kepentingan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 penyuluh agama mempunyai tiga fungsi yang sering disebut trilogi yaitu fungsi informatif edukatif, fungsi konsultatif, dan fungsi advokatif.

a) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama memosisikan sebagai juru dakwah yang berkewajiban menda'wahkan ajaran agamanya, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.²²

b) Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.

Merujuk pada penjelasan tentang trilogi di atas, maka peran pokok penyuluh agama setidaknya mencakup tiga poin dasar yaitu:

- a) Fungsi informatif dan edukatif adalah pekerjaan membina, memberi pelajaran, memberi pesan agama kepada masyarakat sesuai al-Qur'an dan Al-Sunnah.

²² Abdul Jamil, *Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 2.

- b) Fungsi konsultatif adalah pekerjaan untuk menyediakan diri untuk memikirkan dan memecahkan masalah, baik orang perorang ataupun kelompok. Dalam hal ini, fungsi konsultatif peran penyuluh agama yaitu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi umat, terutama memberi bimbingan dan konseling atas persoalan hidup yang masyarakat alami (*problem solving*).

Terkait dengan fungsi penyuluh agama, Rahmat Hidayat memberikan klasifikasi antara lain yaitu:

- a) Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing masyarakat
- b) Penyuluh agama berperan sebagai panutan
- c) Penyuluh agama berperan sebagai penyambung tugas penerangan agama
- d) Penyuluh agama juga berperan dalam pembangunan
- e) Mengadakan ceramah agama atau wirid mingguan
- f) Mengajar membaca dan menulis al-Quran
- g) Membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik
- h) Mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas di dalamnya
- i) Mengadakan pengajian rutin, dengan bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan
- j) Sebagai tokoh, panutan atau figur yang di contoh oleh masyarakat

- k) Memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama
- l) Keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan.²³

Mengacu pada berbagai penjelasan fungsi penyuluh agama di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama mempunyai tugas untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Dengan demikian, wilayah kerjanya tidak hanya semata pada aspek agama, namun juga menyangkut penyuluhan pembangunan.

2. Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkotika berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika disebutkan bahwa “Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”.²⁴

Narkoba adalah segala zat yang apabila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan psikis. Zat tersebut sering

²³ Rahmat Hidayat, “Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Talim Al-Muhajirin Sukarame Ii Bandar Lampung)” *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 92 Vol. 1. No. 1 (Juli-Desember, 2019), 98-99.

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

disalahgunakan sehingga menimbulkan ketagihan (*addiction*), yang pada gilirannya sampai pada ketergantungan (*dependence*).²⁵

Narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza). Secara umum Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh baik secara oral (diminum, dihisap, dihirup dan disedot) maupun disuntik, dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang, hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian yang berlebihan.²⁶

Mengacu pada berbagai penjelasan di atas, maka yang dimaksud narkoba adalah sejenis psikotropika dan zat adiktif lainnya yang apabila dikonsumsi dapat menyebabkan penurunan kesadaran dan perubahan tingkah laku seseorang dan mengakibatkan ketergantungan yang tinggi jika dikonsumsi secara berlebihan.

b. Jenis-Jenis Narkoba

Berdasarkan undang-undang No. 35 tahun 2009, jenis narkotika dibagi 3 golongan sesuai dengan pasal 6 ayat 121, yaitu:

- a) Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan

²⁵ Sri Suryawati, *UGM Mengajak: Raih Prestasi Tanpa Narkoba* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 16.

²⁶ Tim Penyusun, *Modul Praktisi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja* (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2012), 8.

tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.

- b) Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terbaik dan dapat digunakan dalam terapi dan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- c) Narkotika golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terbaik dan dapat digunakan dalam terapi dan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi rendah mengakibatkan ketergantungan.²⁷

a) Stimulan

Stimulan merupakan jenis narkoba yang memacu kerja otak dan meningkatkan aktivitas tubuh. Orang menjadi gembira dan aktivitas meningkat. Disebut juga “*Upper*”. Contoh stimulan: Kokain, Crack, Amphetamin Type Stimulants (*Amfetamin, Shabu, Ecstasy*).

Secara lebih jelas peneliti paparkan sebagai berikut.

1) Kokain

Kokain merupakan narkotika golongan stimulan, terbuat dari daun tanaman *Ekstraxylon Coca*. Kokain memperkecil pembuluh darah sehingga mengurangi

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

aliran darah. Pada umumnya kokain berbentuk bubuk kristal putih.²⁸

2) *Amphetamin Type Stimulants* (ATS)

Narkotika jenis ATS adalah *Amfetamin*, *Metamfetamine* (Shabu), dan Ekstasi.²⁹

3) Ekstasi (*Inex, Xtc, Upie Drug, Essence*)

Bentuknya berupa tablet warna-warni, cara penyalahgunaannya biasanya ditelan secara langsung. Penyalahgunaan ekstasi dapat mengakibatkan peningkatan detak jantung dan tekanan darah si pemakai, sehingga menimbulkan rasa senang yang berlebihan. Setelah efek tersebut, biasanya akan terjadi perasaan lelah, cemas, dan depresi. Penyalahgunaan ekstasi dapat menimbulkan kerusakan otak yang permanen dan kematian.³⁰

b) Depresan

Depresan merupakan jenis Narkoba yang menghambat kerja otak dan memperlambat aktivitas tubuh. Orang menjadi mengantuk, tenang, rasa nyeri dan stres hilang. Adapun yang termasuk contoh depresan antara lain: opium/candu (morfin, heroin), *benzodiazepin*, *barbiturat*, *sedativa*, alkohol.

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 4.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, 4.

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, 5.

1) Morfin

Morfin adalah opioda alamiah yang mempunyai daya analgesik yang kuat, berbentuk kristal, berwarna putih dan berubah menjadi kecoklatan dan tidak berbau. Opium mentah mengandung 4-21% morfin. Sebagian besar opium diolah menjadi morfin dan codein. Morfin merupakan juga suatu unsur aktif yang berasal dari candu setelah mengalami proses kimiawi.³¹

2) Heroin

Heroin adalah opiat semi sintetis yang didapat melalui sejumlah tahapan morphin hingga menjadi bubuk putih atau butiran halus yang dapat disuntikan.³²

3) *Benzodiazepin*

Benzodiazepin merupakan zat depresan/obat tidur/obat penenang yang berfungsi untuk mengurangi rasa gelisah.³³

4) Alkohol

Alkohol terdapat pada minuman keras. Terdapat tiga golongan minuman keras, antara lain:

(a) Golongan A berkadar 1-5%. contohnya bir

(b) Golongan B berkadar 5-20%. contohnya jenis minuman anggur

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, 5.

³² Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, 6.

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, 6.

(c) Golongan C berkadar 20-40%. contohnya vodka, rum, dan gin.

c) *Hallocinogen*

Berasal dari tanaman atau dibuat melalui formulasi kimiawi. Efek dari zat Hallucinogen ini antara lain: halusinasi, dapat mengubah dan menyebabkan distorsi tentang persepsi, pikiran, dan lingkungan. Mengakibatkan rasa teror hebat dan kekacauan indera seperti mendengar warna, melihat suara, paranoid (seperti dikejar-kejar orang), dan meningkatkan resiko gangguan mental.

1) Ganja

Cannabis adalah daun pucuk tanaman cannabis (yang meliputi bunga dan biji) yang dikeringkan. Kadar *Tetrahidrokanabinol* (THC) 6-7%. Zat kimia yang menyebabkan sebagian otak yang mengatur emosi, daya ingat dan kehilangan kendali dan keseimbangan. Nama jalanan: Ganja, *Marijuana*, *Pot*, *Cimeng*, *gele*, *grass*, *weed*, *budha stick*, *Mary Jane*, dll).³⁴

c. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang menyalahgunakan narkoba. Pada konteks penelitian ini, faktor penyebab tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, 7.

a) Faktor Internal

Faktor ini berasal dari diri individu sendiri, diantaranya berasal dari faktor jasmani dan psikologis.

1) Aspek kepribadian yang mau bebas tanpa terikat nilai.

Tingkah laku anti social, keinginan untuk melanggar, sifat memberontak, tak ingin hal yang bersifat otoritas, menolak nilai-nilai tradisional, mudah kecewa, tidak sabar serta adanya keinginan diterima di kelompok pergaulan, dan untuk bergembira.

2) Aspek pelarian

Kecemasan dan depresi antara lain tidak mampu menyelesaikan kesulitan hidup, menghindari rasa cemas, dan depresi, sehingga melarikan diri ke penyalahgunaan Narkoba.

3) Rasa keingintahuan

Alasan memakai narkoba sangat berbeda-beda dari tiap individu. Alasan-alasan yang dikemukakan penyalahguna kebanyakan didorong oleh rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu yang besar itulah yang menyebabkan seseorang kurang memfilter informasi yang diterima.

Informasi-informasi semacam ini dapat disalahartikan hingga si penyalahguna menyepelekan dampak pemakaian narkoba di kemudian hari.

4) Solidaritas kelompok

Seorang individu yang juga tergolong sebagai makhluk sosial cenderung menyukai adanya suatu ikatan dengan individu lainnya yang nantinya akan membentuk kelompok-kelompok. Hal yang sama juga terjadi dikalangan peserta didik atau remaja yang dalam kehidupan sehari-harinya membentuk suatu pengelompokan.

5) Simbol kekuasaan

Pada masa pertumbuhan dan transisi memasuki usia remaja, kadangkala menyebabkan setiap individu ingin dikenal jagoan di lingkungan sebaya, atau di lingkungan masyarakat. Keinginan tersebut tidak akan terpenuhi jika hanya mengandalkan kekuatan fisik. Pengaruh dari teman-teman yang telah menggunakan obat-obatan dirasakan dapat menimbulkan keberanian, maka banyak remaja menggunakannya. Jenis obat-obatan yang dirasakan dapat menimbulkan rasa kehebatan terdapat pada Pil BK atau Koplo. Jenis obat ini disamping harganya tidak terlalu mahal khasiatnya efektif menimbulkan keberanian.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan ketertarikan individu yang disebabkan dari luar. Misalnya, faktor lingkungan sosial, antara lain kondisi keluarga/orang tua, pengaruh teman/kelompok sebaya, faktor sekolah, pengaruh iklan, dan kehidupan masyarakat modern.

b. Remaja

1. Pengertian Remaja

Di zaman modern ini, terjadi perkembangan pendidikan yang sangat pesat terutama psikologi dan ilmu pendidikan. Salah satu kemajuan di bidang psikologi adalah dirincinya fase-fase perkembangan manusia, ciri-ciri dan gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan tersebut secara mendalam. Pada fase-fase perkembangan itu, masa remaja merupakan pusat perhatian. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masadewasa.³⁵

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁴ Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada

³⁵ Sarlito W. Sarwono. *“Psikologi Remaja”* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 6.

usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21- 22 tahun.³⁶ Sedangkan WHO memberikan definisi yang lebih konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi itu berbunyi sebagai berikut : Remaja adalah suatu masa dimana: Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak –anak menjadi dewasa.³⁷ Bisa di sebut juga dengan masa Peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan. Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti remaja Istilah *adolescence* mempunyai arti yang cukup luas: mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³⁸

Menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, karakteristik remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal dan merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika dirinyamerasa disepelekan atau tidak dianggap. Seringkali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya

³⁶ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 23

³⁷ Sarlito, 11.

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2013) 189.

sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa.³⁹

2. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

a. Pertumbuhan Fisik

Pada fase remaja awal (11-14 tahun) dilihat secara karakteristik seks sekundernya seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.

b. Kemampuan berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

c. Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja

³⁹ Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 19.

mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran gender hampir menetap pada remaja di tahap akhir. Maka bisa disebutkan bahwa masa remaja adalah masa pencarian jati diri.

d. Hubungan dengan orang tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

e. Hubungan dengan sebaya Remaja

Pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam

kelompok; standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.⁴⁰

c. Metode Konseling Kelompok

1. Pengertian Metode Konseling Kelompok

Konseling pada dasarnya merupakan salah satu bentuk terapi yang membantu seseorang yang memiliki masalah untuk memecahkan masalahnya sendiri. Dalam rangka memahami konseling kelompok secara utuh, maka peneliti perlu merumuskan secara mendasar pengertian dari konseling kelompok.

Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang pembimbing (konselor) kepada seorang konseli atau sekelompok konseli (klien, terbimbing, seseorang yang memiliki problem) untuk mengatasi problemnya dengan cara wawancara dengan maksud agar klien mengerti lebih jelas tentang problemnya

⁴⁰ Ade Wulandari ,2014, ”Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Impikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya”, Volume 2, No. 1, Mei 2014; 39-43.

sendiri dan memecahkan problemnya sesuai dengan kemampuannya.⁴¹

Menurut Rogers seperti dikutip Namora Lumongga Lubis, konseling merupakan hubungan saling membutuhkan, di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental dari pihak klien, agar dapat menghadapi persoalannya menjadi lebih baik.⁴²

Dalam literatur Islam, konseling dalam sejarah dikenal dengan istilah *hisbah*, artinya menyuruh orang-orang (klien) untuk melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan munkar, serta mendamaikan klien yang bermusuhan.⁴³

Berbagai pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa yang dimaksud dengan konseling adalah kegiatan yang dilakukan tenaga profesional dalam memberikan bantuan yang bersifat memberdayakan kepada individu agar dapat memahami dan menyelesaikan persoalannya secara mandiri sesuai dengan kemampuannya.

Pengertian di atas memberikan penegasan, bahwa kegiatan konseling itu pada prinsipnya:

- a) Kegiatan konseling dilakukan antara konselor dan klien secara tatap muka

⁴¹ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga: untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah* (Bandung: Fokus Media, 2018), 61.

⁴² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling: dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

⁴³ Abdul Basit, *Konseling Islami* (Jakarta: Kencana, 2017), 10.

- b) Karakteristik utama dari konseling bersifat memberdayakan, di mana konselor membantu klien memecahkan masalahnya secara mandiri dan sesuai kemampuannya.
- c) Masalah yang dipecahkan dapat berhubungan dengan emosi, hubungan interpersonal, problem solving, dan pemahaman diri.

Konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu dari sekian bentuk kegiatan konseling yang dilakukan dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dinamic*).

Adapun pengertian konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Dalam hal ini, individu-individu tersebut didorong untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya semaksimal mungkin melalui perilaku perwujudan diri.⁴⁴

Menurut Winkel seperti dikutip Namora Lumongga Lubis, konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling

⁴⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung Refika Aditama, 2007), 21.

yang dilakukan antara konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil.⁴⁵

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.⁴⁶

Mengacu pada berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah jenis kegiatan konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dengan beberapa klien dalam suasana berkelompok dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Kegiatan konseling kelompok terdapat tujuan-tujuan.

Adapun menurut Corey seperti dikutip Prayitno, tujuan anggota kelompok untuk mengikuti konseling kelompok yaitu:

- a) Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan diri; untuk mengembangkan rasa identitas keunikan seseorang.

⁴⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, 198.

⁴⁶ Nasrina Nur Fahmi dan Slamet, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman", *Jurnal Hisbah*. Vol. 13, No. 1 (Desember, 2016), 71.

- b) Untuk lebih mengetahui kesamaan kebutuhan dan permasalahan antar anggota kelompok dan untuk mengembangkan rasa keterkaitan antara anggota kelompok
- c) Untuk membantu antar anggota kelompok belajar bagaimana membangun sebuah hubungan yang bermakna
- d) Untuk membantu anggota kelompok menemukan kekuatan pada keluarga dan komunitas mereka sebagai cara untuk mengatasi kekhawatiran
- e) Untuk meningkatkan penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri, dan untuk membuat pandangan baru tentang diri sendiri maupun orang lain
- f) Untuk mempelajari bagaimana cara mengekspresikan emosi seseorang dengan cara yang sehat
- g) Untuk meningkatkan pengarahan diri, interdependensi, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain
- h) Untuk menyadari pilihan seseorang dan membuat pilihan dengan bijak
- i) Untuk memperjelas nilai-nilai seseorang dan memutuskan apakah dan bagaimana cara mengubahnya.⁴⁷

Adapun menurut Latipun, tujuan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu: tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan umum dalam konseling kelompok

⁴⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 21.

yang dapat di peroleh selama sesi konseling kelompok termasuk tujuan teoritis. Sedangkan pengharapan-pengharapan pada diri konseli selama proses konseling kelompok dan permasalahan yang sedang dialami konseli merupakan bagian dari tujuan operasional.⁴⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui tujuan dilaksanakannya konseling kelompok adalah untuk memberikan kepada individu berupa pengalaman kelompok yang membantu individu untuk belajar, membantu individu membangun hubungan yang positif, meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan dapat membuat rencana untuk dapat mengubah perilaku tertentu.

3. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan secara bertahap. Corey mengemukakan terdapat enam tahap dalam konseling kelompok, yaitu tahap pembentukan kelompok, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Berikut akan dijelaskan tahap-tahap konseling kelompok secara singkat.

a) Pra-Konseling

Tahap ini merupakan tahap persiapan pelaksanaan konseling kelompok. Pada tahap ini terutama pembentukan kelompok, yang dilakukan dengan seleksi anggota dan

⁴⁸ Latipun, *Konseling Kelompok & Perilaku Antisosial: Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Penurunan Perilaku Antisosial pada Remaja di Lembaga Pemasarakatan Anak* (Malang: Univ. Muhammadiyah Malang Press, 2020), 17.

menawarkan program kepada calon peserta konseling, sekaligus membangun harapan kepada calon peserta.⁴⁹

b) Tahap Awal (Orientasi dan eksplorasi)

Pada tahap ini mulai menentukan struktur kelompok, mengeksplorasi harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok. Setiap anggota kelompok mulai mengenalkan dirinya dan menjelaskan tujuan atau harapannya. Pada tahap ini diskripsi tentang dirinya masih bersifat superfisial (permukaan saja), sedangkan persoalan yang lebih tersembunyi belum diungkapkan pada fase ini.⁵⁰

Kelompok mulai membangun norma untuk mengontrol aturan-aturan kelompok dan menyadari makna kelompok untuk mencapai tujuan. Peran konselor pada tahap ini membantu menegaskan tujuan untuk kelompok dan makna kelompok untuk mencapai tujuan.

Pada tahap ini menurut Prayitno, anggota kelompok diajak untuk: bertanggung jawab terhadap kelompok, terlibat dalam proses kelompok, mendorong klien agar berpartisipasi sehingga keuntungan akan diperoleh. Secara sistematis, pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah

⁴⁹ Latipun, *Konseling Kelompok & Perilaku Antisosial*, 20.

⁵⁰ Latipun, *Konseling Kelompok & Perilaku Antisosial*, 20.

perkenalan, agenda (tujuan yang ingin dicapai) norma kelompok dan penggalan ide dan perasaan.⁵¹

c) Tahap transisi

Tahap ini anggota kelompok mulai terbuka, tetapi sering terjadi pada fase ini justru terjadi kecemasan, resistensi, konflik dan bahkan ambivalensi tentang keanggotannya dalam kelompok, atau enggan jika harus membuka diri. Tugas pemimpin kelompok adalah mempersiapkan mereka bekerja untuk dapat merasa memiliki kelompoknya.

d) Tahap kerja (kohesi dan produktivitas)

Kegiatan konseling kelompok terjadi yang ditandai oleh: membuka diri lebih besar, menghilangkan defensifnya, terjadinya konfrontasi antar anggota kelompok, modeling, belajar perilaku baru, terjadi transferensi. Kohesivitas mulai terbentuk, mulai belajar bertanggung jawab, tidak lagi mengalami kebingungan. Anggota merasa berada dalam kelompok, mendengar yang lain dan terpuaskan dengan kegiatan kelompok.⁵²

e) Tahap akhir (konsolidasi dan terminasi)

Terjadi mentransfer pengalaman dalam kelompok dalam kehidupan yang lebih luas. Jika ada klien yang

⁵¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, 36.

⁵² Latipun, 21.

memiliki masalah dan belum terselesaikan pada fase sebelumnya, maka pada fase ini harus diselesaikan. Jika semua peserta merasa puas dengan proses konseling kelompok, maka konseling kelompok dapat diakhiri.

f) Tahap pasca konseling (tindak lanjut dan evaluasi)

Setelah berselang beberapa waktu, konseling kelompok perlu dievaluasi. Tindak lanjut dilakukan jika ternyata ada kendala-kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Mungkin diperlukan upaya perbaikan terhadap rencana-rencana semula, atau perbaikan terhadap cara pelaksanaannya.⁵³

⁵³ Latipun, 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵ Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan di tempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian. Dalam hal ini,

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

penelitian berangkat ke “observasi lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁷ Lokasi penelitian ini juga sebagai tempat untuk mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Lokasi yang dituju bertempat di KUA Lumajang yakni jalan Jl. Jaksa Agung Soeprpto No.41 Jogoyudan - Kecamatan Lumajang Kab. Lumajang.

Penentuan lokasi ini dikarenakan di lembaga tersebut terdapat program penyuluh agama bidang narkoba di kelurahan kepuharjo Kecamatan Lumajang.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁸

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala KUA lumajang (informan dan pemberi perijinan penelitian)

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember ; IAIN Jember Press,2017),46.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta,2019), 218-219.

2. Penyuluh KUA bidang narkoba Lumajang (Paham akan sepak terjang penelitian yang akan dilaksanakan)
3. Remaja-remaja kelurahan kepuharjo Lumajang (Remaja-Remaja yang terlibat dalam program penyuluhan)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.⁵⁹

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (participant observation) adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dimana pengamat atau peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dari subjek atau kelompok yang diteliti. Dengan keterlibatan langsung dalam kehidupan sehari-hari tersebut menyebabkan terjadinya hubungan sosial dan emosional antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dampaknya si peneliti mampu menghayati perasaan, sikap, pola pikir yang mendasari perilaku subjek yang diteliti terhadap masalah yang dihadapi, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat segala proses yang

⁵⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 30.

berkaitan dengan Peran penyuluh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui metode konseling kelompok.

2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.⁶⁰ Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian.

⁶⁰ Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

Adapun hal-hal yang perlu di dokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Profil lembaga, seperti: sejarah singkat dan latar belakang, visi dan misi, dan struktur organisasi di KUA Lumajang
- 2) Data Penyuluh Agama KUA Lumajang
- 3) Foto-foto berupa kegiatan-kegiatan penyuluh agama bidang narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui metode konseling kelompok.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (mencatat lapangan) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹

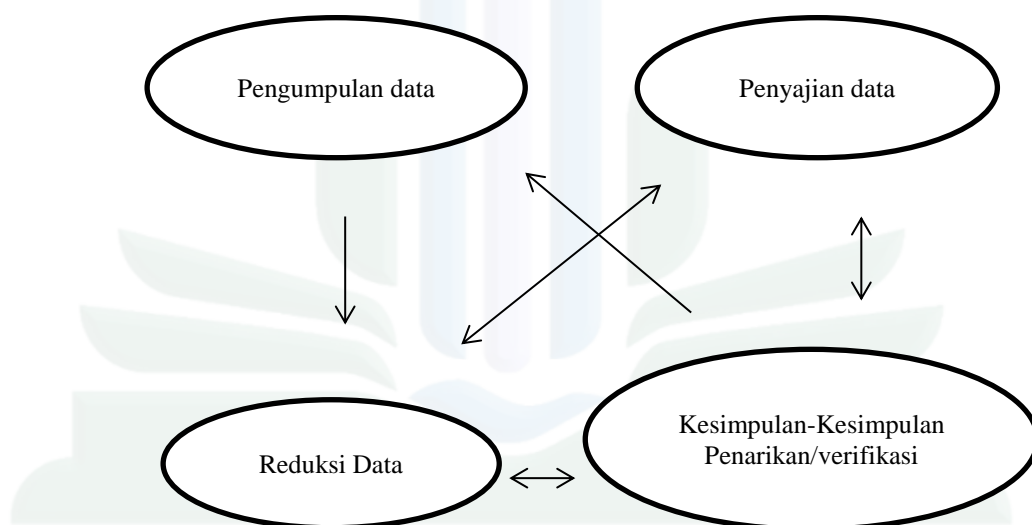
Dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Menurut Miles dan Huberman analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan

⁶¹ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu, 2020),160-161

jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat terlihat kapan gejala tertentu terjadi.⁶²

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam tahap ini, peneliti akan mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁶² Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, j. *Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif* (Jakarta: UI Press, 2014) Hal.14

penting serta membuang yang dianggap tidak perlu dalam data yang dikumpulkan. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang spesifik dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Dalam hal ini Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan atau membuat hubungan antar peristiwa untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang peneliti kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala KUA, penyuluh agama dan remaja-remaja kelurahan kepuharjo. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari hasil mewawancarai Kepala KUA, penyuluh agama dan remaja-remaja kelurahan kepuharjo. Sedangkan Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

⁶³ Sugiono, Memahami penelitian kualitatif, 83.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri (UIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala KUA Lumajang.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober dan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Pelaporan ini biasanya dilakukan tiga bulan setelah pelaksanaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN DATA ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Kantor Urusan Agama kecamatan sebagai unit pelaksanan teknis terdepan memiliki tugas yang sangat urgent pada Kementerian Agama secara menyeluruh di mata masyarakat. Kantor Urusan Agama merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam pada tingkat Kecamatan yang memiliki cakupan tugas pelayanan yang sangat luas.

Kantor Urusan Agama adalah Instansi Kementerian Agama yang bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementrian Agama Kabupaten / Kota bidang Urusan Agama Islam di wilayah Kecamatan. Kantor Urusan Agama disebut KUA dalam menjalankan tugas kesehariannya dipimpin oleh seorang kepala dan ditunjang oleh beberapa perangkat pegawai yang terdiri dari Penghulu, Staf, Pegawai Tidak Tetap (PTT) serta Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) sebagai mitra KUA dalam urusan pernikahan dan kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat Lumajang.

Tugas KUA sebagaimana dijelaskan pada PMA. Nomor 34 Tahun 2016 yaitu melaksanakan pelayanan pemeriksaan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan NR, menyusun statistik layanan Bimbingan Masyarakat Islam, mengelola dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan, Bimbingan keluarga sakinah, Bimbingan kemasjidan, Bimmbingan hisab ru'yat dan pembinaan syari'ah, bimbingan dan penerangan agama Islam, Bimbingan zakat dan wakaf, melaksanakan ketatausahaan dan

kerumahtanggaan KUA Kecamatan, melaksanakan bimbingan manasik haji regular dan melaksanakan kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugas penghulu yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala KUA merupakan juga sebagai Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW), Petugas wali hakim dan lain sebagainya. Selain itu Kepala KUA dalam menjalankan tugas di wilayah kecamatan selalu berkoordinasi dengan Forkompimka, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat. Dan berkoordinasi dengan dinas atau instansi terkait dalam pelaksanaan program lintas sektoral.

Kepala Kua dengan perangkatnya yang sederhana dituntut bekerja keras dalam pelayanan cepat dan tepat untuk mewujudkan program kerja yang telah direncanakan. Program kerja dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang sebaik – baiknya. Dengan pelayanan yang baik bertujuan untuk kepuasan masyarakat kepada KUA.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan ditunjang pegawai yang mumpuni serta profesional. Dengan semangat pengabdian kepada masyarakat melalui pelayanan yang baik dan memuaskan, KUA Kecamatan Lumajang bertekad dengan motto

“ PELAYANAN MUDAH DAN RELIGIUS “.

1. VISI DAN MISI

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Kecamatan Lumajang yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir batin

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembinaan keagamaan pada masyarakat
- 2) Mewujudkan pembimbingan nikah dan rujuk
- 3) Mewujudkan bimbingan Keluarga Sakinah
- 4) Mewujudkan pendidikan keagamaan pada masyarakat

c. Faktor-faktor Kunci Keberhasilan

1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari :

a) Kekuatan (*strength*)

- Komitmen pimpinan sebagai faktor penentu dalam mencapai tujuan, berupa akselerasi komitmen Kepala KUA Kec. Lumajang beserta staf, Pembantu Pegawai pencatat nikah (P3N) sebagai mitra KUA, Kepala Desa, Camat, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat.
- Perangkat perundang-undangan yang memberikan legitimasi pelayanan berdasarkan fungsi KUA menurut PMA. Nomor 34 Tahun 2016 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan .

b) Kelemahan (*weakness*)

- Sumber daya manusia (SDM)

Rasio perbandingan antara jumlah tenaga yang ada dengan fungsi pelayanan kurang seimbang. Tenaga kepegawaian KUA Kec. Lumajang terdiri dari 1 orang

Kepala KUA, 1 orang penghulu, 2 orang staf JFU , dan 4 orang tenaga honorer (PTT).

Status kepegawaian terdiri dari 4 orang Aparatur Sipil Negara dan 4 orang Pegawai Tidak Tetap (PTT)

➤ Sarana

Pada KUA Kecamatan Lumajang tidak ada sarana kendaraan transportasi dinas dan sarana penunjang keamanan belum memadai.

2) Faktor Eksternal

a) Peluang (*Opportunity*)

- ✓ Karakteristik masyarakat Kec. Lumajang yang berpendidikan, terbuka, dinamis, dan agamis.
- ✓ Keragaman pemahaman dalam beragama Islam.
- ✓ Tersedianya SDM keagamaan, seperti kyai, ustadz, dan guru agama.
- ✓ Banyaknya lembaga pendidikan Islam formal maupun informal serta ormas keagamaan
- ✓ Tersedianya sarana dan prasarana keagamaan, berupa masjid maupun pondok pesantren/madrasah

b) Ancaman (*Threats*)

- ⊙ Stabilitas sosial politik yang berkembang
- ⊙ Minimnya pemahaman ajaran Islam mengakibatkan kesalahfahaman dalam memahami Islam.

- ⊙ Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah.
- ⊙ Minimnya pengetahuan dan pemahaman terkait regulasi yang bersentuhan langsung dengan KUA

d. Tujuan, Sasaran, dan Kebijakan Peningkatan Pelayanan

a. Tujuan

Untuk meningkatkan pelayanan, fungsi KUA diupayakan adanya :

- (1) Peningkatan kualitas administrasi pelayanan KUA
- (2) Peningkatan kualitas pelayanan nikah dan rujuk.
- (3) Peningkatan kerjasama dengan instansi terkait maupun masyarakat dalam menggerakkan fungsi kepenghuluan, wakaf, kemasjidan, pengamalan agama, ZAWAIBSOS, dan Gerakan Keluarga Sakinah.
- (4) Peningkatan pembinaan kemasjidan
- (5) Peningkatan pembinaan manasikul Haji

b. Sasaran

- (1) Tercapainya efektifitas tugas dan kewajiban fungsi KUA sesuai dengan peraturan perundang-undangan/syari'at.
- (2) Tercapainya kualitas administrasi akurat dan jujur.
- (3) Tercapainya out put pelayanan yang memuaskan

c. Kebijakan

- (1) Meningkatkan fungsi penghulu, staf KUA dalam menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi

- (2) Meningkatkan tugas dan fungsi Kepala KUA beserta pelaksana dalam menjalankan mekanisme kegiatan perkantoran, berupa aktivitas pelayanan administrasi yang cepat (*one day service*)
- (3) Meningkatkan tugas dan fungsi penghulu dan operator SIMKAH WEB dalam pencatatan nikah dan rujuk secara akurat
- (4) Meningkatkan pelayanan administrasi di bidang ZAWAIBSOS, dan kemasjidan.

e. Strategi, Program dan Kegiatan

a. Strategi meningkatkan kekuatan dengan menghilangkan/memperkecil kelemahan ditempuh program pengembangan ketenagaan melalui peningkatan kualitas berupa kegiatan:

- (1) Pembinaan sesuai dengan tuisi KUA yang tertuang pada PMA Nomor 34 Tahun 2016 tentang organisasi KUA
- (2) Pembinaan sesuai dengan PMA RI Nomor 20 Tahun 2019 tentang pencatatan perkawinan
- (3) Penambahan sarana untuk mempersingkat pelayanan, berupa:
 - Pemeriksaan calon pengantin.
 - Pemeriksaan yang menyangkut akurasi unsur-unsur persyaratan rukun nikah pada calon pengantin dan wali nikah.

- Pengadaan blangko Keterangan Perpindahan Wali, blangko wali bil kitabah, dan blangko Pernyataan Tidak Rujuk Bagi Duda Cerai Talak Sebelum Habis Masa Iddah Bekas Istri.
 - Pemeriksaan sekaligus dilakukan penasihat.
 - Pemantapan akurasi Daftar Pemeriksaan Nikah secara online dan pemantapan niat beserta tujuan nikah sebelum dilangsungkan akad nikah
- b. Strategi memanfaatkan peluang dengan mengantisipasi tantangan yang dihadapi berupa pengembangan sarana (jumlah, mutu, relevansi, efisiensi, dan efektifitas) dan tingkat kesadaran hukum maupun intelektual masyarakat berupa kegiatan :
- (1) Pengadaan sarana secara swadaya jika memungkinkan
 - (2) Pengadaan peralatan kantor dengan kelengkapan fasilitas, keamanan, dan kenyamanan
 - (3) Peningkatan hubungan kerjasama dengan instansi terkait dan tokoh agama/masyarakat

f. Implementasi Indikator Kinerja

SASARAN	STRATEGI	KEGIATAN	INDIKATOR
Peningkatan kinerja pelayanan : pencatatan NR, wakaf, kemasjidan, zakat, pembinaan	1. Optimalisasi komitmen pimpinan dalam etos kerja	1. Membuat surat-surat yang berhubungan dengan tugas pokok	1. Prosedur pemeriksaan benar. 2. Penolakan / halangan nikah berjalan baik. 3. Pengeluaran duplikat (DN) benar 4. Legalisasi, surat rekomendasi, dan

keagamaan, pembinaan kemasjidan, pembinaan manasik haji dan Gerakan Keluarga Sakinah			keterangan benar 5. Prosedur administrasi pencatatan benar.
		2. Membuat panduan proses pencatatan nikah	1. Memuat prosedur pencatatan sejak pemberitahuan kehendak nikah sampai dengan penerbitan akta nikah. 2. Memuat kaidah munakahat.
	2. Tingkatkan pema- haman keagamaan, kemasjidan, syariah,zaka t, wakaf, keluarga sakinah dan pembinaan manasik haji	Mengadakan pembinaan perundang- undangan dan syariah	1.Pembinaan keagamaan 2. Pembinaan kemasjidan, syariah, zakat dan wakaf 3. Pembinaan gerkan keluarga sakinah 4, Pembinaan manasik haji
	3. Jalin hubungan kerja	Mengadakan rapat kerja internal maupun lintas sektoral	1. Pembinaan intern yang berkelanjutan 2. Konferensi dinas sektoral maupun lintas sektoral berjalan efektif.
4. Tingkatkan sumber daya manusia (SDM)	Melakukan pembina-an berkelanjutan dan menyertakan Diklat	1. Melakukan pembinaan sesuai dengan tusi 2. Pembinaan sesuai dengan job diskription 3. Profesionalisme meningkat melalui diklat maupun belajar mandiri	

Lumajang, 02 Januari 2020
Kepala

Wahib, M.Ag
NIP. 196909152005011003

2. KONDISI GEOGRAFIS

Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Lumajang terletak di tengah kota Kabupaten Lumajang dengan alamat Jl. Jaksa Agung Soeprapto No.41 Jogoyudan - Kecamatan Lumajang Kab. Lumajang.

Batas-batas lokasi KUA Kec. Lumajang :

Sebelah Utara : Kelurahan Kepuharjo

Sebelah Timur : Desa Blukon

Sebelah Selatan: Desa Labruk Lor

Sebelah Barat : Desa Banjarwaru

Wilayah Kec. Lumajang adalah kecamatan yang sudah maju dan berpendidikan yang penganut agama islam sangat kuat taat beragama.

Adapun batas-batas wilayah kerja Kec. Lumajang meliputi :

Sebelah Utara : Kec. Sukodono

Sebelah Timur : Kec. Tekung

Sebelah Selatan: Kec. Summersuko

Sebelah Barat : Kec. Padang

3. KEADAAN WILAYAH

Pemerintahan : Kecamatan Lumajang berada di tengah-tengah kota Lumajang yang berdekatan dengan Kantor Pemkab Lumajang tentu ini merupakan kebanggaan tersendiri sebab semua informasi cepat kita terima dan hubungan lintas sektoral tentu lebih mudah karena berada di tengah kota.

- Transportasi : Jalur sepeda motor, mobil pribadi, angkutan umum yang merupakan jalur Surabaya menuju Jember.
- Industri : Sentra industri kerajinan kayu sengon
- Perekonomian : Masyarakat pengusaha, pedagang, ASN dan industri.
- Pertanian : Sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian padi dan perkebunan buah buahan dan sengon
- Keagamaan : Mayoritas penduduk Kec. Lumajang beragama Islam yang taat beragama terbukti dengan jumlah masjid dan musholla yang cukup banyak di banding kecamatan lain.

4. PERIODENISASI KEPALA

Kepala KUA Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang dari masa ke masa mengalami periodenisasi pejabat, mulai tahun 2000 sampai tahun 2020 sebagai berikut :

1. YUSUF WIBISINO, M.Si : Tahun 2000
2. HASYIM ASYHARI, S.Ag : Tahun 2004
3. MOH. BASHORI, SH : Tahun 2005
4. MOH. IKHLAS, S.Ag : Tahun 2007
5. ABD. RAHMAN, MA : Tahun 2016
6. SUDIHARTONO, M.Si : Tahun 2019
7. WAHIB, M.Ag : Tahun 2020

5. PERISTIWA NR PERIODE 10 TAHUN

1. Tahun 2010 : 830 NR
2. Tahun 2011 : 841 NR

KONDISI SOSIOKULTURAL

Kecamatan Lumajang berpenduduk 80.225 Jiwa dengan luas wilayah 30,26 km²

dengan rincian sosiokultural sebagai berikut :

1. JUMLAH PENDUDUK

NO.	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	TOMPOKERSAN	7131	7356	14878
2	ROGOTRUNAN	3368	5212	8580
3	JOGOYUDAN	2935	3386	6321
4	JOGOTRUNAN	4285	4146	8431
5	CITRODIWANGSAN	6126	6313	12439
6	DITOTRUNAN	2370	3940	6310
7	BANJARWARU	1181	1222	2403
8	LABRUK LOR	1655	1474	3129
9	BORENG	2679	2923	5602
10	BLUKON	1300	1100	2400
11	DENOK	2005	2095	4100
12	KEPUHARJO	3367	2656	6023
JUMLAH		38.402	42.374	80.225

2. JUMLAH TEMPAT IBADAH AGAMA ISLAM

NO	DESA	TEMPAT IBADAH		JUMLAH
		MASJID	MUSHOLLA	
1	2	3	5	6
1	TOMPOKERSAN	5	61	66
2	ROGOTRUNAN	5	28	33
3	JOGOYUDAN	3	24	27
4	JOGOTRUNAN	7	27	34
5	CITRODIWANGSAN	6	30	36
6	DITOTRUNAN	2	31	33
7	BANJARWARU	2	12	14

8	LABRUK LOR	3	15	18
9	BORENG	4	42	44
10	BLUKON	1	7	8
11	DENOK	5	30	35
12	KEPUHARJO	6	23	39
JUMLAH		50	331	387

3. JUMLAH TEMPAT SELAIN IBADAH AGAMA ISLAM

NO	DESA	TEMPAT IBADAH			
		GRJ PRO	GRJ KAT	PURA/K UIL	VIHARA
1	2	3	4	5	6
1	TOMPOKERSAN	2	-	-	-
2	ROGOTRUNAN	-	-	-	-
3	JOGOYUDAN	-	-	-	-
4	JOGOTRUNAN	-	-	-	-
5	CITRODIWANGS AN	-	-	-	-
6	DITOTRUNAN	1	-	1	--
7	BANJARWARU	-	-	-	-
8	LABRUK LOR	1	-	-	-
9	BORENG	-	-	-	-
10	BLUKON	-	-	-	-
11	DENOK				
12	KEPUHARJO				
JUMLAH		2	-	1	-

4. JUMLAH MUBALIGH / MUBALIGHOT

NO.	DESA	MUBALIGH	MUBALGHOT	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	TOMPOKERSAN	30	12	42
2	ROGOTRUNAN	20	4	24
3	JOGOYUDAN	30	8	38
4	JOGOTRUNAN	34	10	44
5	CITRODIWANGSAN	15	7	22
6	DITOTRUNAN	39	10	49
7	BANJARWARU	17	8	25
8	LABRUK LOR	38	9	47
9	BORENG	35	5	41

10	BLUKON	22	8	30
11	DENOK			
12	KEPUHARJO			
JUMLAH		280	71	351

5. TANAH WAKAF DAN PENGGUNAAN

NO.	DESA	JML	Luas M ²	KEADAAN				PENGGUNAAN		
				Sert.	Luas	Aiw	Luas	Masjid	Pendidikan	Makam
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	TOMPOKE RSAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	ROGOTRU NAN	2	30	-	-	-	-	MUSH OLAH	-	-
3.	JOGOYUD AN	1	60	-	-	-	-	✓	-	-
4.	JOGOTRU NAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	CITRODIW ANGSAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	DITOTRUN AN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	BANJARW ARU	8	4345	-	-	-	-	-	✓	-
8.	LABRUK LOR	1	2470	-	-	-	-	✓	-	-
9.	BORENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	BLUKON	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	DENOK	1	4000	-	-	-	-	-	PONPES	-
12.	KEPUHARJ O	1	1795	-	-	-	-	✓	-	-

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

6. PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL

NO.	DESA	PENDIDIKAN FORMAL				PENDIDIKAN NON FORMAL		
		RA	MI	MTs	MA	PONPES	MADIN	TPQ
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	TOMPOKERSAN	4	1	1	1			
2.	ROGOTRUNAN	1	1	-	1			
3.	JOGOYUDAN	1	1	2	1			
4.	JOGOTRUNAN	1	1	-	1			
5.	CITRODIWANGSAN	2	2	2	2			
6.	DITOTRUNAN	1	-	-	-			
7.	BANJARWARU	1	1	-	-			
8.	LABRUK LOR	1	2	1	1	1		
9.	BORENG	2	1	1	-			
10.	BLUKON	1	1	1	1	2		
11.	DENOK	1	1	-	-	1		
12.	KEPUHARJO	-	-	-	-	1		

7. PENYULUH AGAMA

NO.	NAMA	STATUS		TEMPAT/TGL LAHIR	BIDANG
		PNS	NON PNS		
1.	SRIWANTI, S.Ag., M.Ag	V		LMJ, 15-04-1971/Pasca Sarjana Strata II	KETUA POKJALUH
2.	ACHMAD SALAKHUDDIN, S.Pd., M.Pd		V	LMJ, 21-04-1986/Pasca Sarjana strata II	ZAKAT
3.	MUHAMMAD MUSTA'IN, S.Ag., MH		V	JAKARTA, 08-08-1975/Pasca Sarjana strata II	PRODUK HALAL
4.	ACHMAD ROFIQ, S.Pd.I		V	LMJ, 09-01-1979/Srata I	PEMBERANTASAN NARKOBA
5.	ROMLI, S.Pd.I		V	LMJ, 27-09-1971/Strata I	Pemberantasan Buta Aksara Al Qur'an
6.	SUKAN, SH., M.Pd		V	LMJ, 16-07-1982/Pasca Sarjana Strata II	RADIKALISME

7.	MOHAMMAD MAFTUHAN, SH		V	LMJ, 12-06-1994/Strata I	KELUARGA SAKINAH
8.	MOHAMMAD MAS'UD, S.Ag., MA		V	LMJ,02-02-1978/Pasca Sarjana Strata II	KERUKUNA N UMAT BERAGAMA
9.	H. MOHAMMAD DARWIS AM		V	LMJ, 10-02-1967/ KMI PONPES GONTOR PONOROGO	WAKAF

8. PEGAWAI KUA KECAMATAN

NO.	NAMA/NIP	PANG/GOL	TMT	TUGAS
1	2	3	4	5
1.	WAHIB. M.Ag. NIP : 196909152005011003	Pembina IV/a	23-09-2020	Kepala
2.	RETNANINGTYAS TRIHARDIN,S.Sos NIP. 19755282009012006	Penata III/c	17-07-2020	Pelaksana
3.	MUHAMAD SULHAN,S.Ag NIP. 197512032007011015	Penata III/b	25-09-2020	Penghulu
4.	SITI ROHANI,SE NIP. 197209082002122002	Penata Tk I III/d	27-10-2020	Pelaksana
5.	AHMAD RIFAN JAZARI,S.S	-	03-01-2020	PTT
6.	QURROTUL AINIYAH,S.Pd.I	-	03-01-2020	PTT
7.	SLAMET,SY	-	29-05-2020	PTT
8.	USMAN ARIFIN	=	01-01-2004	PTT
9.	SETO ARIES HANDOKO,S.Kom	-	01-06-2020	PTT

PROGRAM KERJA, TUGAS DAN FUNGSI

KUA KECAMATAN LUMAJANG

1. Tugas pokok KUA

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai instansi Kementerian Agama di Kecamatan mempunyai tugas :

1. Melaksanakan KMA RI Nomor : 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan
2. Melaksanakan PMA RI Nomor : 34 Tahun 2016 tentang Organisasi KUA
3. Melaksanakan PMA Nomor : 20 Tahun 2019 tentang Pencatatan Nikah

Dengan demikian Kepala KUA Kecamatan bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Kantor Kementerian Agama dibidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang dikoordinasikan oleh Kepala Seksi Bimbingan masyarakat Islam.

2. Fungsi tugas sebagai KUA Kecamatan

1. Menyelenggarakan statistik
2. Menyelenggarakan dokumentasi
3. Menyelenggarakan surat menyurat
4. Menyelenggarakan pengurusan surat
5. Menyelenggarakan kearsipan

6. Pengetikan dan rumah tangga

Selain itu KUA Kecamatan mempunyai tugas :

- a. Bimbingan dan pelayanan Nikah dan RUjuk
- b. Pengurusan dan pembinaan kemasjidan
- c. Pengurusan dan pembinaan zakat dan wakaf
- d. Pengurusan dan pembinaan ibadah sosial dan baitul mal
- e. Pengembangan keluarga sakinah
- f. Bimbingan dan pembinaan manasik Haji
- g. Bimbingan dan pembinaan keagamaan

3. Program Kerja

KUA Kecamatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya merencanakan program kerja dan membagi tugas Pelaksana KUA dengan job discription sebagai berikut :

Program kerja meliputi :

1. Peningkatan Pelayanan NR
 - a. Pembinaan administrasi NR
 - b. Kelengkapan data / administrasi NR
 - c. Prosesi penyelesaian surat – surat tepat waktu
2. Peningkatan Kinerja Pegawai / Tenaga KUA
 - a. Jam kerja tepat waktu
 - b. Sopan santun
 - c. Tertib administrasi

3. Peningkatan sarana dan prasarana
 - a. Menjalankan program Simkah
 - b. Program Online
 - c. Melengkapi kebutuhan sarana kerja
4. Peningkatan koordinasi Lintas Sektoral
 - a. Mengadakan koordinasi dengan MUSPIKA
 - b. Mengadakan koordinasi dengan Tokoh Agama
 - c. Mengadakan koordinasi dengan LSM / ORMAS
5. Peningkatan pembinaan keluarga Sakinah
 - a. Pembinaan Suscatin
 - b. Pembentukan Desa Binaan Keluarga Sakinah
 - c. Pembinaan keluarga Prasakinah, sakinah I, II, II plus
6. Peningkatan pendewasaan usia Nikah
 - a. Pembinaan pendewasaan usia Nikah bagi remaja
 - b. Pembinaan UU Nomor : 1 Tahun 1974 bagi Toga / Tomas
7. Peningkatan pemahaman produk halal
 - a. Pembinaan produk pangan halal
 - b. Pembinaan penyembelihan hewan
8. Peningkatan Pemahaman Ibadah Sosial
 - a. Pembinaan Nadhir Wakaf
 - b. Pembinaan Ta'mir masjid
 - c. Pembinaan LPTQ
 - d. Pembinaan BAZ

9. Peningkatan Kualiras SDM
 - a. Pembinaan pegawai
 - b. Pembinaan operator
 - c. Pembinaan Bendahara Pembantu
10. Peningkatan kualitas pemahaman manasik calon jamaah haji.
 - a. Pembinaan manasik haji bagi calon jamaah haji.
 - b. Pembinaan pasca manasik haji .
11. Peningkatan pembinaan kelembagaan Islam.
 - a. Pembinaan kepengurusan.
 - b. Pembinaan administrasi.
 - c. Pembinaan ketertiban dan kebersihan.⁶⁴

⁶⁴ Dok. Diperoleh dari staff KUA kecamatan Lumajang pada jam 10.30 hari senin 15 November 2021.

B. Penyajian dan Data Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang di analisis sehingga dari data yang di analisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja, dari observasi tersebut peneliti menemukan data berupa tahapan-tahapan dan metode konseling kelompok. Data yang diperoleh di sesuaikan fokus penelitian yang telah di tetapkan yaitu:

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif, konsultatif melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok di Kecamatan Lumajang ?

Maka, peneliti akan menyajikan data yang di dapatkan dari penelitian berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan kepala KUA, penyuluh agama dan remaja-remaja yang ada di kecamatan lumajang khususnya

kelurahan kepuharjo yang menjadi pikiran awal konsep dari kota bersinar yang baru saja di rilis tanggal 9 november 2021.

1) Peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif dan konsultatif melalui metode Konseling kelompok di kecamatan Lumajang

Peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja khususnya di kelurahan Kepuharjo dilaksanakan oleh penyuluh agama bidang narkoba yaitu bapak Achmad Rofiq, S.Pd.I dengan cara menyampaikan Informasi yang benar serta mendidik kepada para remaja mengenai bahayanya narkoba. Sedangkan secara konsultatif dapat dilihat dari terlaksananya pemecahan beragam persoalan yang dihadapi para remaja serta pemberian macam-macam solusi dari penyuluh agama bidang narkoba. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Lumajang yaitu bapak Wahib M.Ag yang mengatakan bahwa:

”penanggulangan narkoba yang ada di kecamatan lumajang di pegang oleh penyuluh agama bidang narkoba sesuai dengan pembagian bidang kepenyuluhan, KUA sendiri harus siap berperan dalam melawan bahaya narkoba dikarenakan dampak dari penggunaan obat terlarang yang akan merusak masa depan terutama pada remaja, hal ini dapat terlihat dengan adanya sosialisasi di berbagai macam tempat , dan berbagai macam acara yang dilakukan oleh penyuluh bidang narkoba”.⁶⁵

⁶⁵ Wahib, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 8 Oktober 2021.



Wawancara dengan Kepala KUA Lumajang

Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak penyuluh agama bidang narkoba yaitu Achmad Rofiq, S.Pd.I⁶⁶ sebagai penyuluh bidang narkoba kecamatan Lumajang yang mengatakan bahwa:

“Peran penyuluh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja saya terapkan dengan berbagai macam metode dan juga tindak lanjut, beberapa metode yang saya gunakan pada awal pandemi covid-19 adalah metode tidak langsung yaitu dengan bantuan media sosial seperti facebook dan lainnya, sedangkan untuk saat ini metode yang saya gunakan adalah metode langsung dimana saya lebih sering berinteraksi dengan remaja-remaja ada di kelurahan kepuharjo sini, sebelum saya memulai pembelajaran al-quran di mushola saya biasanya dengan sedikit pemberitahuan mengenai narkoba dan bahayanya, baik itu secara informasi dengan sebuah stimulus yang dapat membuat remaja-remaja yang ada di lingkungan desa ini takut dan tau akan bahaya dalam pemakaian narkoba ini, untungnya di desa sini masih aman dari remaja-remaja yang terkena atau memakai narkoba.”

⁶⁶ Rofiq, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 8 Oktober 2021.



Gambar 4.1

Wawancara dengan Penyuluh agama bidang narkoba

Berdasarkan wawancara dengan remaja yang bernama Aris Syahputra selaku remaja yang diberikan penyuluhan secara informatif melalui metode konseling kelompok Lumajang⁶⁷ mengatakan bahwa:

“Saya adalah pelajar SMA yang masih berusia 16 tahun , perihal dari Om Rofiq, setiap harinya memberikan nasehat sebelum memulai kegiatan pembelajaran al-quran. Saya sebagai remaja merasa senang dengan adanya om Rofiq sebagai pembelajar al-quran dan allhamdulillah dari beliau saya bisa tau dengan adanya bahaya narkoba dan dampak dari penggunaannya. Allhamdulillah saya tidak pernah menyentuh ataupun memakai narkoba dalam keseharian saya. Saya merasa senang mempunyai guru seperti om rofiq, beliau adalah orang yang sabar dan murah senyum.”

Selanjutnya wawancara dari remaja kelurahan Kepuharjo yang bernama Alfian Humaidi juga mengatakan :

“disela-sela pembelajaran om rofiq selalu memberikan pembelajaran mengenai bahaya bahaya narkoba, saya sendiri takut dengan adanya narkoba itu sendiri. Lebih baik saya beli jajanan

⁶⁷ Aris Syahputra, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.

yang lain dari pada saya harus membeli narkoba, selain bahaya narkoba juga bisa membuat saya dipenjara apabila hal tersebut saya konsumsi. Saya takut akan hal itu, berkat adanya om rofiq saya jadi tau apa itu narkoba dan bahayanya seperti apa”⁶⁸



Gambar 4.2
Wawancara dengan remaja Alfian Humaidi

Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak penyuluh agama bidang narkoba yaitu Achmad Rofiq, S.Pd.I sebagai penyuluh bidang narkoba kecamatan lumajang yang memaparkan mengenai penyuluhan secara konsultatif bahwa:

“setiap saya memberikan pembelajaran mengenai al-quran, saya selalu memberikan selingan tentang narkoba meskipun itu hanya sedikit. Akan tetapi jika sedikit demi sedikit dipupuk secara perlahan, remaja akan benar-benar paham akan bahaya dari narkoba itu sendiri, menakuti mereka dan menjelaskan dengan perlahan mengenai dampak dari narkoba itu sendiri membuat para remaja semakin takut. Saya yakin para remaja pasti akan terfikir akibat dari penggunaan narkoba, baik dari segi hukum, agama dan juga nilai dalam masyarakat. Stigma buruk dari masyarakat pasti akan membuat remaja berpikir dua kali jika ingin macam-macam dengan yang namanya narkoba. Belum lagi pasal hukum yang nantinya akan menjerat mereka meskipun masih di bawah umur pasti akan ada rehabilitasi dan membuat mereka semakin takut dalam menyentuhnya. Setelah selesai ngaji pun tetap saya buat lingkaran kelompok dan saya buka mereka untuk menceritakan

⁶⁸ Alfian Humaidi, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.

kejadian apa yang sudah terjadi pada hari ini, saya juga membuka konsultasi dengan apara remaja di sana sebagai murid saya, saya harus tau apakah ada sebuah permasalahan yang mereka hadapi atau tidak, jika mereka takut untuk bercerita dengan orang tua setidaknya saya siap mendengarkan dan memberikan solusi kepada para remaja atau murid-murid saya agar pikiran mereka terasa plong dan tidak ada beban.”⁶⁹



Gambar 4.3
Dokumentasi kegiatan konseling kelompok secara informatif,
konsultatif.

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa metode untuk penyuluhan relatif sederhana namun sangat efektif, yaitu cukup dengan metode ceramah dengan dialog dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini hanya mengacu pada konsep-konsep pendidikan dan komunikasi. Metode sendiri adalah cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan dari metode tersebut dalam praktik, dan kita dapat melihat penyuluhan ini sebagai proses

⁶⁹ Rofiq, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.

komunikasi. Berdasarkan proses komunikasi maka metode penyuluhan ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: metode penyuluhan langsung metode penyuluhan tidak langsung, dalam metode ini penyuluh agama bidang narkoba melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya melalui dua cara, yakni: Metode individu yaitu metode yang dilakukan langsung secara individu dengan pihak yang dibimbingnya, yang kedua yaitu Metode kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing dalam bentuk kelompok melalui diskusi, ceramah dan dinamika kelompok. Sedangkan Metode komunikasi tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan media massa, seperti halnya via telepon, sosial media. Metode penyuluhan narkoba sangat penting, mengingat fungsi utama penyuluh adalah merubah situasi yang memungkinkan sasaran penyuluhan berkembang melalui kegiatan penyuluhan narkoba, penggunaan kombinasi dari berbagai metode penyuluhan saling berhubungan dan akan banyak membantu mempercepat proses perubahan.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Achmad Rofiq, S.Pd.I sebagai penyuluh agama bidang narkoba, Arul kusnaedi selaku remaja kelurahan kepuharjo menyampaikan perihal penyuluhan dari bapak penyuluh. Yang mengatakan bahwa:

“Dari tuturan om rofiq, saya akhirnya tau dan sadar akan bahayanya narkoba, apabila saya sampai terjerumus dengan sesuatu hal yang berbau narkoba maka saya akan berurusan dengan hukum

dan saya pasti akan mendapatkan stigma jelek di masyarakat, jadi saya harus benar-benar menjauhi narkoba”,⁷⁰



Gambar 4.4
Wawancara dengan Arul Kusnaedi

Dari paparan penyuluh agama bidang narkoba dan remaja-remaja yang diberikan penyuluhan tentang narkoba dengan metode konseling kelompok dapat diketahui bahwa peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja khususnya di kelurahan kepuharjo sangat berpengaruh, dari segi informatif bapak Rofiq selaku penyuluh agama selalu memberikan yang terbaik dengan menggunakan metode behavioristik terhadap remaja-remaja yang ada di kelurahan kepuharjo, dari segi konsultatif, bapak Rofiq selalu memberikan sharing yang membuat remaja-remaja tidak takut dan sungkan dalam bercerita seputar permasalahan keseharian mereka.

⁷⁰ Arul kusnaedi, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.

2) Faktor pendukung dan faktor penghambatan pada penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang

Bapak penyuluh agama bidang narkoba Achmad Rofiq, S.Pd.I⁷¹ memaparkan mengenai faktor pendukung dalam pemberian penyuluhan kepada para yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung yang sangat besar adalah dari lingkungan disekitar sini, dari ruang lingkup mushola tempat para remaja ngaji dan saya memberikan program penyuluhan. Serta orang tua dari para remaja yang dengan semangat dan antusias memberikan dorongan kepada para remaja agar para remaja tetap berangkat kemushola untuk menuntut ilmu. Saya juga diberikan amanah dari warga disini sebagai ketua RT, jadi dengan adanya hal tersebut membuat saya semakin mudah berinteraksi dengan para remaja-remaja disini. Faktor pendukung yang terakhir adalah dari para remaja sendiri yang selalu semangat datang ke mushola meskipun hujan.”

Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak penyuluh agama bidang narkoba Achmad Rofiq, S.Pd.I juga mengatakan mengenai hambatan dalam memberikan penyuluhan pada remaja saat ini beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang selama ini saya hadapi ketika memberikan arahan mengenai bahaya narkoba dalam penanggulannya kepada remaja adalah waktu yang terbatas dan respon mereka, hal tersebut tidak terlalu menjadi permasalahan yang signifikan mengingat mereka adalah remaja yang masih belum stabil dalam hal emosi dan perilakunya, untuk itu saya selalu menanamkan kepada mereka hal-hal baik disetiap selingan pembelajaran al-quran, saya yakin dengan proses pemupukan tersebut bisa menjadi gerakan pembawa perubahan hal-hal baru ketika para remaja akan menginjak usi kedewasaan, lambat laun dengan mereka tau akan bahaya narkoba

⁷¹ Rofiq, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 17 November 2021.

maka mereka akan semakin cemas apabila ada sesuatu yang berbau dengan hal tersebut. Mengenai kendala dalam koseling kelompok saya sendiri masih belum merasakan adanya hambatan ataupun kendala yang terlalu signifikan, hampir sama seperti permasalahan awal yaitu waktu dan respon mereka, perihal waktu memang tidak bisa konsisten 24 jam akan tetapi beberapa jam bersama saya, harus asya maksimalkan kegiatan pembelajaran dan pemupukan ilmu agama dan bahaya narkoba”.⁷²



Gambar 4.5
Wawancara dengan penyuluh agama bidang narkoba

Berikut hasil wawancara dari remaja kelurahan Kepuharjo yang bernama Ilham Ginanjar⁷³ mengatakan bahwa :

“Saya sendiri tidak ada kendala ketika om rofiq menjelaskan mengenai narkoba, saya merasa senang dan bangga memiliki guru seperti beliau, selain bisa membimbing dalam segi agama beliau juga membimbing mengenai bahaya narkoba buat masa depan saya di usia saya yang saat ini”.

⁷² Rofiq, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 november 2021.

⁷³ Ilham ginanjar, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.



Gambar 4.6
Wawancara dengan Ilham ginanjar

Selanjutnya wawancara dari remaja kelurahan kepuharjo yang bernama Alfian Humaidi juga mengatakan :

“kendala yang saya hadapi saat mendapatkan informasi seputar narkoba dari om rofiq sepertinya adalah waktu pertemuannya yang sangat terbatas, selain itu tidak ada. Saya merasa waktu dalam mempelajarinya sangat terbatas, selain itu kadang saya tidak bisa pergi ngaji di om rofiq dikarenakan hujan deras dan banyak tugas di sekolah sehingga saya tidak bisa berangkat kesana.”⁷⁴

Sama halnya dengan Alfian humaidi, Aris Syahputra selaku remaja kelurahan kepuharjo juga mengatakan bahwa :

“kendala saya sendiri adalah hujan yang deras, apabila hujan deras saya sendiri merasa malas untuk berangkat ke tepatnya om rofiq, akan tetapi saya seperti ada yang kurang jika saya tidak ngaji dan berangkat ke tempatnya om rofiq. Tapi setelah saya pikir-pikir dari pada saya malas dan saya tidak dapat apa-apa lebih baik saya berangkat, toh masih ada payung yang bisa digunakan dalam menghindari hujan.”⁷⁵

⁷⁴ Alfian Humaidi, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.

⁷⁵ Aris Syahputra, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 17 November 2021.



Gambar 4.7
Wawancara dengan Aris Syahputra



Gambar 4.8
Wawancara dengan Arul kusnaedi

Selanjutnya disampaikan oleh bapak penyuluh agama bidang narkoba Achmad Rofiq, S.Pd.I⁷⁶ mengenai kelanjutan kendala dalam penyuluhannya yang mengatakan bahwa :

“sepertinya kendala atau hambatan saya juga ada dari dalam diri para remaja, rasa malas ataupun kondisi hujan bisa menjadikan rasa malas yang berlebihan pada diri remaja, akan tetapi di keesokan harinya saya selalu menanyakan perihal ketidak masukannya para remaja ataupun murid saya, setelah itu saya berikan stimulus dan nasehat mengenai ilmu dan motivasi agar murid-murid saya selalu semangat dalam mencari ilmu.”

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pada saat penyuluh agama bidang narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah waktu yang terbatas, respon mereka yang masih belum stabil dan rasa malas para remaja. Sedangkan faktor pendukungnya yakni, orang tua para remaja, lingkungan disekitar, para remaja itu sendiri. Akan tetapi dari penyuluh agama bidang narkoba selalu mencari cara agar perilaku dan semangat mereka dalam kegiatan tersebut selalu konsisten. Penyuluh agama bidang narkoba selalu menanyakan perihal alasan mereka tidak masuk dan memberikan motivasi agar para remaja semakin baik dan maju kedepannya.

⁷⁶ Rofiq, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 17 November 2021.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif, konsultatif melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KUA Lumajang, khususnya di bagian penyuluh agama bidang narkoba dengan data yang dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan. Peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif, konsultatif melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang dilaksanakan dengan efektif dan efisien serta sangat berpengaruh, dilihat dari segi informatif bapak rofiq selaku penyuluh agama selalu memberikan yang terbaik dengan menggunakan metode behavioristik terhadap remaja-remaja yang ada di kelurahan kepuharjo, dari segi konsultatif, bapak rofiq selalu memberikan sharing yang membuat remaja-remaja tidak takut dan sungkan dalam bercerita seputar permasalahan keseharian mereka.

Seperti pendapat yang telah dijelaskan oleh M. Arifin yang dikutip dari jurnalnya Nurkholipah yang mengatakan bahwa:

“penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan Rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri

karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa.⁷⁷

Abdul Jamil dalam bukunya yang berjudul Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas menjelaskan mengenai tugas pokok dari penyuluh yang mengatakan bahwa :

“Tugas pokok dari penyuluh agama pada dasarnya adalah membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama. Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya.

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang kepentingan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 penyuluh agama mempunyai tiga fungsi yang sering disebut trilogi yaitu fungsi informatif edukatif, fungsi konsultatif.

a) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama memosisikan sebagai juru dakwah yang berkewajiban menda'wahkan ajaran agamanya, menyampaikan

⁷⁷ Nurkholipah, “Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat”, Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol. 5. No. 3. (Januari, 2017), 291.

penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.

b) Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.⁷⁸

Seperti halnya dalam Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama bidang narkoba yang ketika melakukan kegiatan penyuluhan dengan metode konseling kelompok diselingin dengan guyonan membuat remaja merasa senang.

Kemudian Lilis Satriah dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Konseling Keluarga: untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah* berpendapat bahwa:

“Konseling pada dasarnya merupakan salah satu bentuk terapi yang membantu seseorang yang memiliki masalah untuk memecahkan masalahnya sendiri. Dalam rangka memahami konseling kelompok secara utuh, maka peneliti perlu merumuskan secara mendasar pengertian dari konseling kelompok. Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang pembimbing (konselor) kepada seorang konseli atau sekelompok konseli (klien, terbimbing, seseorang yang memiliki problem) untuk mengatasi problemnya dengan cara wawancara dengan maksud agar klien mengerti lebih jelas tentang problemnya sendiri dan memecahkan problemnya sesuai dengan kemampuannya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KUA Kecamatan Lumajang dapat diketahui bahwa Peran penyuluh dalam mencegah

⁷⁸ Abdul Jamil, *Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 2.

⁷⁹ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga: untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah* (Bandung: Fokus Media, 2018), 61.

penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif, konsultatif diterapkan dengan berbagai macam metode dan juga tindak lanjut, beberapa metode yang digunakan penyuluh berbagai macam, terlihat pada saat awal pandemi covid-19 adalah metode tidak langsung yaitu dengan bantuan media sosial seperti facebook dan lainnya, sedangkan untuk saat ini metode yang saya gunakan adalah metode langsung dimana saya lebih sering berinteraksi dengan remaja-remaja ada di keluarahan kepuharjo sini, sebelum saya memulai pembelajaran al-quran di mushola saya biasakan dengan sedikit pemberitahuan mengenai narkoba dan bahayanya, baik itu secara informasi dengan sebuah stimulus yang dapat membuat remaja-remaja yang ada di lingkungan desa ini takut dan tau akan bahaya dalam pemakaian narkoba ini, untungnya di desa sini masih aman dari remaja-remaja yang terkena atau memakai narkoba

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di KUA Lumajang, khususnya di bagian penyuluh agama bidang narkoba dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan. Faktor pendukung atau penghambat pada penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok

di kecamatan Lumajang memiliki beberapa dukungan serta juga beberapa hambatan.

Yang menjadi pendukung antara lain, orang tua remaja, lingkungan sekitar, serta lokasi tempat penyuluhan yang dekat disertai dengan mushola yang bersih dan nyaman. Hambatannya sendiri dalam penyampaian informasi mengenai narkoba sendiri adalah waktu yang terbatas, tidak banyak waktu yang bisa digunakan oleh penyuluh untuk melakukan penyuluhan terhadap remaja, akan tetapi dengan keterbatasan waktu tersebut penyuluh agama bidang narkoba tidak pernah menyia-nyiakan waktunya, hal tersebut terlihat ketika pembelajaran al-quran diselingi dengan pemberian informasi seputar narkoba, dan selingan guyonan bisa menjadi pengingat terhadap remaja dalam mengetahui bahaya narkoba.

Sarlito W. Sarwonodalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja mengatakan mengenai remaja yaitu:

“Di zaman modern ini, terjadi perkembangan pendidikan yang sangat pesat terutama psikologi dan ilmu pendidikan. Salah satu kemajuan di bidang psikologi adalah dirincinya fase-fase perkembangan manusia, ciri-ciri dan gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan tersebut secara mendalam. Pada fase-fase perkembangan itu, masa remaja merupakan pusat perhatian. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masadewasa.”⁸⁰

Hambatan yang lainnya juga datang pada remaja yang kurang sdemangat dalam artian malas, akan tetapi lambat laun dengan kesabaran yang dimiliki oleh penyuluh agama bidang narkoba mengakibatkan

⁸⁰ Sarlito W. Sarwono. “*Psikologi Remaja*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 6.

remaja-remaja menjadi terbuka fikiran dan perilakunya menjadi lebih baik.

Kementerian Komunikasi dan Informatika menjelaskan tentang narkoba dalam bukunya yang berjudul Modul praktisi penyalahgunaan narkoba bagi remaja yang mengatakan bahwa:

“Narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza). Secara umum Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh baik secara oral (diminum, dihisap, dihirup dan disedot) maupun disuntik, dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang, hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian yang berlebihan.”⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari KUA Lumajang melalui penyuluh agama bidang narkoba tentang kendala atau hambatan penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang dapat diketahui bahwa kendala atau hambatan yang ada pada saat penyuluh agama bidang narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah waktu yang terbatas, respon mereka yang masih belum stabil dan rasa malas para remaja. Penyuluh agama bidang narkoba selalu mencari cara agar perilaku dan semangat mereka dalam kegiatan tersebut selalu konsisten. Penyuluh agama bidang narkoba selalu menanyakan perihal alasan mereka tidak masuk dan memberikan motivasi agar para remaja semakin baik dan maju kedepannya.

⁸¹ Tim Penyusun, *Modul Praktisi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja* (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2012), 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian selama 1 bulan di lembaga yang terkait peneliti memperoleh keterangan mengenai “Peran penyuluh agama bidang narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang” bahwa:

1. Peran penyuluh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif terlihat saat menyampaikan informasi yang benar dan mendidik kepada para remaja. Secara konsultatif terlaksana dengan pemecahan beragam persoalan yang dihadapi para remaja dengan berbagai macam solusi.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang yakni, orang tua para remaja, lingkungan disekitar, para remaja itu sendiri. sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang terbatas, timbal balik yang kurang dan rasa malas para remaja. Penyuluh agama bidang narkoba selalu mencari cara agar perilaku dan semangat mereka dalam kegiatan tersebut selalu konsisten. Penyuluh agama bidang narkoba selalu menanyakan perihal alasan mereka tidak masuk dan memberikan motivasi agar para remaja semakin baik dan maju kedepannya.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian peran penyuluh agama bidang narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui metode konseling kelompok di kecamatan Lumajang, maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni :

1. Penyuluh agama bidang narkoba Lumajang

Saran pada penyuluh agama untuk mengembangkan kreatifitas dalam memberikan penyuluhan tentang narkoba demi menanggulangi remaja agar tidak sampai mengenal narkoba bahkan menyentuhnya.

2. Remaja kecamatan Lumajang

Saran pada remaja untuk selalu semangat dalam menimba ilmu, selalu meluangkan waktu untuk terus belajar selagi masih muda serta buang rasa malas kalian, jangan pernah malas bertanya ketika ada sesuatu hal yang ingin kalian ketahui, jangan pernah mencoba hal-hal yang negatif dan berkaitan dengan narkoba.

3. Peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan metode yang digunakan agar data dari penelitian yang didapat semakin lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, kartini. 2011. *Patologi Sosial* . Jakarta: Rajawali Press
- Ade Wulandari ,2014, ”*Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan*
- Alfan Humaidi , diwawancara Online oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.
- Aris Syahputra, diwawancara Online oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.
- Arul kusnaedi, diwawancara Online oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.
- B Miles, Matthew. Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islami*. Jakarta: Kencana.
- Darajat, Zakiyah. 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Ilham ginanjar, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.
- Ilham ginanjar, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.
- Ilham, “Peranan Penyuluh Agama dalam Dakwah”, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 (Januari – Juni 2018).
- Impikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya*”, Volume 2, No. 1, Mei 2014.
- Jamil, Abdul. 2020. *Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999-Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999-Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya

- Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999-Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya
- Kompasiana, “Generasi Narkoba atau Generasi Produktif?”. Sumber: http://www.kompasiana.com/dianitarosayani/generasi-narkoba-atau-generasi-produktif_566a6f122f7a61bb05d23c84 (diakses 02 Juli 2021, jam 19.20 WIB)
- Kustini, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2014).
- Lumongga Lubis, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling: dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- M. Naufal Arkandi, “Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Bahaya Narkoba di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Ma’rifah Nur Aini, “Peran Penyuluh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi dalam mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah Menengah Pertama Kota Jambi”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Moleong J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nurihsan, Juntika Achmad. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung Refika Aditama.
- Nurkholipah, “Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat”, Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol. 5. No. 3. (Januari, 2017).
- Penyusun, Tim. 2012. *Modul Praktisi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Penyusun, Tim. 2014. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rahmat Hidayat, “Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Sukarame Ii Bandar Lampung)” *Mau’idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 92 Vol. 1. No. 1 (Juli-Desember, 2019).
- Richa Agustia Sumaya, “Peran Penyuluh Napza Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Remaja: Studi Kasus Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenangan. Kabupaten Ponorogo”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rofiq, diwawancara Online oleh Penulis, Lumajang, 15 November 2021.
- Samsunuwiyati. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock W. Jhon. 2002. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono W. Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satriah, Lilis. 2018. *Bimbingan Konseling Keluarga: untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah*. Bandung: Fokus Media.
- Siti Sundari, dan Sri Rumini. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofyan S. Willis. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, sri. 2015. *UGM Mengajak: Raih Prestasi Tanpa Narkoba*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Wahib, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 8 Oktober 2021.

Willis, S. Sofyan. 2012. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zakiyyul Arifin

NIM : D20173049

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dai siapapun.

Jember, 8 Juli 2021
atakan

BD220AJX680058741
Muhammad Zakiyyul Arifin
NIM : D20173049

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Metode Konseling Kelompok Di Kecamatan Lumajang Tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Metode Konseling Kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> Peran Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Bentuk Penerapan Metode Konseling Kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Faktor pendukung dan Faktor penghambat Penyuluh Agama Bidang Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Proses Pelaksanaan Metode Konseling Kelompok Dampak dari Pelaksanaan Metode Konseling Kelompok 	<p>A. Data Primer Data Primer diperoleh dari wawancara kepada :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala KUA Kecamatan Lumajang Penyuluh Agama Bidang Narkoba Remaja-Remaja Kelurahan Kepuharjo <p>B. Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> Buku Jurnal Artikel Kitab Skripsi 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja secara informatif, konsultatif, advokatif melalui metode konseling kelompok di Kecamatan Lumajang Tahun 2021? Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pada penyuluh agama bidang narkoba dalam memberikan penyuluhan pada remaja melalui metode konseling kelompok di Kecamatan Lumajang Tahun 2021?

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan fisik KUA Lumajang
2. Peran penyuluh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja
3. Metode konseling kelompok di kelurahan kepuharjo

B. Pedoman Wawancara

Sub fokus penelitian	Aspek/indicator	Pertanyaan penelitian	Informan
KUA Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil KUA Lumajang 2. Strategi, Program dan Kegiatan KUA Lumajang 3. Visi dan misi KUA Lumajang 4. Struktur Organisasi KUA Lumajang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana profil KUA Lumajang? 2. Bagaimana strategi, program dan kegiatan KUA Lumajang? 3. Apa visi dan misi dari KUA Lumajang? 4. Siapa saja yang terlibat dalam struktur organisasi di KUA Lumajang? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala KUA Lumajang
Peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informatif 2. Konsultatif 3. Advokatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba secara informatif? 2. Bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba secara Konsultatif? 3. Bagaimana peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba secara Advokatif? 4. Apakah ada kendala atau hambatan yang dialami penyuluh dalam memberikan informasi mengenai narkoba? 5. Bagaimana strategi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh Agama Bidang Narkoba

		<p>sudah dilakukan oleh penyuluh sampai saat ini yang berketerkaitan dengan narkoba?</p> <p>6. Bagaimana respon remaja ketika diberikan informasi mengenai narkoba?</p>	
Metode konseling kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasinya 2. Kendala atau Hambatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi penyuluh agama dalam memberikan informasi menggunakan metode konseling kelompok? 2. Apa saja strategi penyuluh agama agar para remaja dapat menerima informasi mengenai narkoba dengan baik? 3. Apakah ada kendala atau hambatan penyuluh agama dalam memberikan informasi mengenai narkoba? 5. Bagaimana menurut para remaja yang menerima informasi seputar narkoba dari penyuluh agama? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh Agama Bidang narkoba 2. Remaja-remaja daerah kelurahan kepuharjo

C. Pedoman dokumentasi

Dokumen terkait dengan Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah

Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Metode Konseling Kelompok

Di Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Tahun 2021



**KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail:
fdiainjember@gmail.com

Nomor : B.1624 /In.20/6.d/PP.00.9/ 09 /2021 30 September
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Kemenag kabupaten Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Zakiyyul Arifin
NIM : D20173049
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui metode konseling kelompok di kelurahan Rogotruran kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An Loran
KEMENTERIAN AGAMA RI
Kantor Wilayah, Dera... Bidang Akademik

Sri Raunatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN LUMAJANG
Jalan Jaksa Agung Suprpto No.41 Lumajang 67311
E-mail : kuakec.lumajang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 235 /Kua.13.05.01 / BA.00 /11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahib, M.Ag
NIP : 196909152005011003
Pangkat / golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Zakkiyyul Arifin
NIM : D20173049
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam

Telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 11 Oktober s.d 11 November 2021 (30 hari) di KUA Kec. Lumajang dengan judul " Peran Penyuluh Agama dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja melalui Metode Konseling Kelompok"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapatnya dijadikan sebagai dasar menjalankan tugas.

Lumajang, 24 November 2021



Kepala

Wahib, M.Ag

k



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	8 Oktober 2021	Menemui kepala KUA untuk mengurus ijin Penelitian	
2	8 Oktober 2021	Menemui staff Kemenag untuk mengurus surat ijin Penelitian	
3	12 Oktober 2021	Mengambil surat ijin penelitian kepada staff kemenag	
4	12 Oktober 2021	Melandingkan surat dari kemenag kepada kepala KUA untuk memulai penelitian	
5	8 Oktober 2021	Menemui bapak penyuluh bidang narkoba dan mulai melakukan wawancara	
6	5 November 2021	Melanjutkan wawancara ke kediaman bapak penyuluh bidang narkoba	
7	5 November 2021	Wawancara dengan RT daerah penelitian	
8	7 November 2021	Wawancara dengan remaja terkait dengan bimbingan koseling kelompok	1. Ang 2. MAFAN 3. Jir 4. HOD
9	23 November 2021	Menemui kepala KUA Lumajang untuk meminta surat selesai penelitian	
10	24 November 2021	Menemui staff kemenag untuk meminta surat selesai penelitian	

KH

Q

1



KH
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Zakiyyul Arifin
NIM : D20173049
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 21 januari 1999
Alamat : Jalan citandui GG,Bangun nomer 10 Rogotrunan
Lumajang
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
No. Hp/WA : 087890432033

Riwayat Pendidikan

1. TK AL-IKHLAS
2. MI AL-GHOZALI
3. MTS MIFTAHUL MIDAD
4. SMA AL-MUNAWWARIYYAH
5. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Organisasi Yang Pernah Digeluti

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2. SEMA F-Dakwah